



**PERHITUNGAN LABA RUGI PRODUK “STRETCHER” PADA CV. JAYA
UTAMA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

TUGAS AKHIR



Oleh:

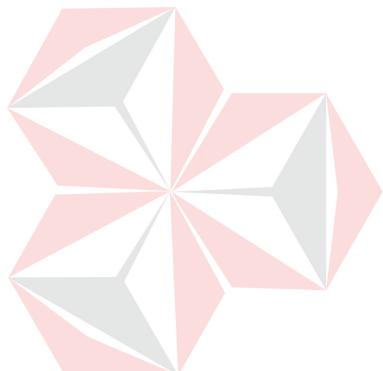
**BAGAS DWI SEPTIAN PRAMUDITYA
18430200004**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA
2025**

**PERHITUNGAN LABA RUGI PRODUK “STRETCHER”
PADA CV. JAYA UTAMA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Akuntansi**



UNIVERSITAS
Dinamika
Oleh:

Nama : Bagas Dwi Septian Pramuditya

NIM : 18430200004

Program Studi : S1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA
2025**

**PERHITUNGAN LABA RUGI PRODUK “STRETCHER”
PADA CV.JAYA UTAMA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

Diajukan sebagai syarat untuk mengerjakan Tugas Akhir

Bagas Dwi Septian Pramuditya

NIM : 18430200004

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada:

Susunan Dewan Pengaji

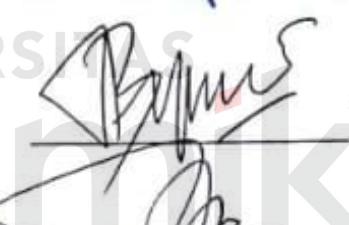
Pembimbing :

I. Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.
NIDN: 0721026801

II. Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.
NIDN: 0703127302

Pembahas :

Rudi Santoso, S.Sos., M.M.
NIDN: 0717107501


Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana




Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.
NIDN: 0721026801

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : **Bagas Dwi Septian Pramuditya**
NIM : **18430200004**
Program Studi : **S1 Akuntansi**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PERHITUNGAN LABA RUGI PRODUK
"STRETCHER" PADA CV. JAYA UTAMA
MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

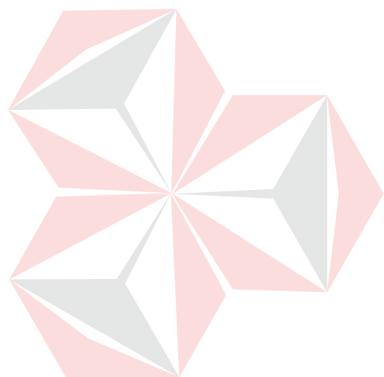
1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pengkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2025


Saya menyatakan
MENERAI
TEMPAT
V6BAMX450120124

Bagas Dwi Septian Pramuditya
NIM: 18430200004



UNIVERSITAS
Dinamika

Kalah 7 kali, Bangkit 8 kali!!

Laa Hawla Walaa Quwwata Illa Billah



UNIVERSITAS
Dinamika

Terima kasih Allah SWT,

Penulis Persembahkan Kepada,

Kedua orang tua yang selalu ada untuk saya.

Serta saya haturkan kepada teman - teman yang selalu membantu.

ABSTRAK

CV. Jaya Utama merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi produk *Stretcher* untuk kebutuhan medis. Perusahaan sering kali tetap melanjutkan aktivitas produksi meskipun tingkat penjualan produk relatif rendah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak disadari, karena perusahaan belum melakukan perhitungan secara rinci atas biaya produksi maupun evaluasi laba atau rugi dari penjualan yang terjadi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan sebuah aplikasi perhitungan laba rugi pada produk *Stretcher*. Aplikasi ini dirancang dengan tiga komponen utama, yaitu aplikasi input transaksi biaya, aplikasi perhitungan harga pokok produk menggunakan metode Full Costing, serta aplikasi perhitungan harga pokok penjualan dengan metode *Average*. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan yang lebih rinci dari pengeluaran biaya – biaya, sehingga menghasilkan harga pokok produk per unit untuk menentukan harga pokok penjualannya, sehingga dapat diperoleh perhitungan laba sebenarnya di periode bulan tertentu. Dengan demikian, aplikasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat guna mendukung pengambilan keputusan. Proses perhitungan dan pelaporan dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel sebagai media pencatatan, pengolahan, dan penyajian data.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produk, Harga Pokok Penjualan, Laba Rugi, Stretcher, CV. Jaya Utama.*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perhitungan Laba Rugi Produk “Stretcher” pada CV. Jaya Utama Menggunakan *Microsoft Excel*” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Universitas Dinamika.

Melalui kesempatan yang berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesehatan, serta kesabaran sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung kegiatan yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan lancar.
3. Bapak Arifin Pudji Widodo, S.E., MSA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dinamika sekaligus dosen pembimbing I yang memberi saran, masukan serta kritik yang membangun guna menyelesaikan Laporan Tugas Akhir saya.
4. Bapak Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak. selaku Kepala Program Studi Strata Satu Akuntansi Universitas Dinamika dan selaku pembimbing II yang mengarahkan dan memberikan dukungan sehingga terselesainya laporan tugas akhir ini dengan sebaik - baiknya.
5. Bu Evita selaku Dosen luar biasa yang tidak pernah menyerah untuk membimbing dan memberikan masukan terkait laporan Tugas Akhir saya.

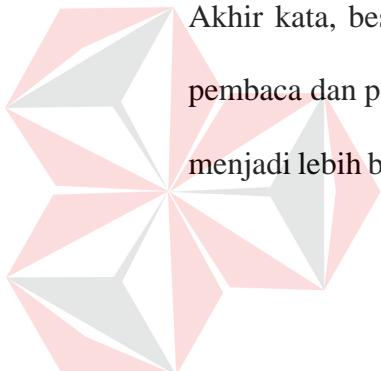
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas perkuliahan.
7. Sahabat – sahabat saya yang telah mensupport untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuannya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik dan dukungan Bapak dan Ibu beserta teman-teman mendapatkan berkah dan pahala yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, besar harapan bagi penulis semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis dimasa yang akan datang yang nantinya dapat dikembangkan menjadi lebih baik sebagai bahan kajian.

Surabaya, 29 Agustus 2025

Bagas Dwi Septian Pramuditya



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Akuntansi Biaya.....	5
2.2 Konsep Biaya.....	6
2.3 Klasifikasi Biaya.....	7
2.4 Teori Harga Pokok Produk	10
2.5 Teori Harga Pokok Penjualan	14
2.6 Laporan Laba/Rugi	15
2.7 <i>Microsoft Excel</i>	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Analisis Sistem.....	18



3.1.1. Identifikasi Masalah	19
3.2 Perancangan Sistem Aplikasi.....	20
3.2.1 Diagram <i>Input-Proses-Output</i>	20
3.2.2 Pengklasifikasian Biaya - Biaya.....	29
3.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produk	42
3.2.4 Perhitungan Harga Pokok Penjualan	43
3.2.5 Perhitungan Laba/Rugi.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil dan Analisa data	45
4.1.1 Klasifikasi biaya.....	45
4.2 Uji Coba Perhitungan.....	56
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Pembelian Bahan Baku CV. Jaya Utama (Jan – Juni)	2
Tabel 1. 2 Penjualan Produk <i>Stretcher</i> dalam Satu Tahun.....	5
Tabel 2. 1 Rumus Biaya Bahan Baku	11
Tabel 2. 2 Rumus Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	12
Tabel 2. 3 Rumus Biaya Overhead Pabrik	13
Tabel 2. 4 Laporan Laba Rugi.....	16
Tabel 3. 1 Data Realisasi Bahan Baku Strecher Bulan Jan-Jun 2023	29
Tabel 3. 2 Pembelian CV. Jaya Utama Bulan Jan-Jun 2023.....	31
Tabel 3. 3 Jumlah Hari Kerja Produksi Bulan Jan – Juni 2023	38
Tabel 3. 4 Data Penjualan Strecher CV. Jaya Utama.....	42
Tabel 4. 1 Data Kebutuhan Bahan Baku	46
Tabel 4. 2 Biaya Pembelian Bahan Baku Bulan Juni 2023	47
Tabel 4. 3 Biaya Realisasi Pemakaian Bahan Baku Juni 2023	48
Tabel 4. 4 Data Persediaan Bulan Juni 2023 CV. Jaya Utama	50
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Juni 2023.....	54
Tabel 4. 6 Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik bulan Juni 2023	55
Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produk bulan Juni 2023	56
Tabel 4. 8 Data Persediaan Metode Average Bulan Juni 2023.....	59
Lanjutan Tabel 4. 8 Data Persediaan Metode Average Bulan Juni 2023.....	59
Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Penjualan hingga Laba/Rugi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan dan Produksi Barang Jadi CV. Jaya Utama	7
Gambar 3. 1 Diagram IPO	22
Gambar 3. 2 Persediaan Januari CV. Jaya Utama.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospital equipment merupakan industri yang menjadi *stakeholder* penting di sektor industri rumah sakit seperti menjadi penyedia Stretcher/tandu, dan tempat tidur pasien. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) produsen *hospital equipment* terutama *hospital bed* atau tempat tidur pasien yaitu CV. Jaya Utama. CV. Jaya Utama sudah berdiri sejak tahun 1989, dan sudah berkontribusi dalam membantu instansi rumah sakit milik swasta maupun milik pemerintahan yang cakupannya sudah di seluruh Pulau Jawa. CV. Jaya Utama memproduksi *stretcher* atau yang dikenal dengan tandu pasien untuk kelengkapan di mobil ambulance. Dalam jangka waktu satu bulan, perusahaan mampu memproduksi *stretcher* dengan jumlah produksi rata – rata sebanyak 7 unit. Adapun harga jual *stretcher* yang ditetapkan adalah Rp. 6.000.000 per-unit, dengan total penjualan yang dihasilkan Rp. 444.000.000 dalam periode satu tahun.

Pada proses produksi, tidak dilakukan selama setiap hari dalam satu bulan. Untuk proses produksi, bahan produk pelanggan dilakukan dengan cara pengecekan stok produk di gudang. Apabila stok produk di gudang masih mencukupi kuantitas, pemesanan diterima dan pengiriman bisa dilakukan langsung ke pelanggan. Jika jumlah stok memenuhi jumlah kebutuhan maka proses produksi selesai. Langkah pertama dalam menyiapkan proses produksi adalah memastikan jumlah bahan baku mencukupi untuk proses produksi. Jika stok bahan baku tidak mencukupi, dilakukan

pembelian bahan baku. Setelah bahan baku diperoleh, proses produksi pertama yang dijalankan yaitu; pengukuran bahan plat, *stainless* dan siku – siku mulai dari Mattress plat 1mm 4ftx8ft, pipa 40/60cm, siku 40/60cm, dengkulon pipa *schedule* 40 dan potongan plat 40mm dan 20mm. Dilanjutkan dengan proses pemotongan sesuai kebutuhan rangka setelah bahan diukur. Kemudian proses pengolahan *boring* bahan baku sekaligus pengelasan. Proses tersebut merupakan proses pembuatan rangka dari *bed*. Setelah rangka jadi, mulai dilakukan proses perakitan dengan menambahkan busa kasur dengan tebal 10cm, panel pagar kepala rangka, panel samping rangka dan panel kaki rangka. Ditambahkan juga roda plastik ABS ukuran *5inch* sebanyak 4 biji dengan 2 break. Langkah terakhir adalah proses pengecatan menggunakan *powder coating silver*. Pencatatan yang dilakukan pada CV. Jaya Utama adalah pembelian bahan baku, pencatatan total penjualan, pencatatan persediaan, dan pencatatan barang yang terjual.

Tabel 1.1 merupakan rincian daftar pembelian bahan baku untuk memproduksi *stretcher*.

Tabel 1. 1 Pembelian Bahan Baku CV. Jaya Utama (Jan – Juni)

Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Januari) Rp.	Total Beli (Februari) Rp.	Total Beli (Maret) Rp.	Total Beli (April) Rp.	Total Beli (Mei) Rp.	Total Beli (Juni) Rp.
Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	431.200	450.000	463.500	454.230	440.604	449.416
siku 40/40cm	313.600	326.500	336.295	329.569	322.978	329.438
Besi 6m	490.000	520.000	535.600	524.888	514.392	524.680
Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1.372.000	1.430.000	1.472.900	1.443.442	1.414.574	1.442.865
Potongan plat 45ml	235.200	245.000	252.350	247.303	242.357	247.204
Potongan plat 25ml	138.000	143.000	147.290	144.344	141.457	144.286

Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Januari) Rp.	Total Beli (Februari) Rp.	Total Beli (Maret) Rp.	Total Beli (April) Rp.	Total Beli (Mei) Rp.	Total Beli (Juni) Rp.
Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	460.000	470.000	484.100	474.418	464.928	474.226
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	1.600.000	1.640.000	1.689.200	1.655.416	1.622.308	1.654.754
Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	1.200.000	1.224.000	1.260.720	1.235.506	1.210.796	1.235.012
Powder Coating silver	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Busa tebal 5cm (stretcher)	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
Panel pagar almini dan besi	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000
Busa bed	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000
TOTAL	11.090.000	11.298.500	11.491.955	11.359.116	11.224.394	11.351.881

Sumber: Data Diolah 2025

Lanjutan Tabel 1.1 Pembelian Bahan Baku CV. Jaya Utama (Juli – Des)

Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Juli) Rp.	Total Beli (Agustus) Rp.	Total Beli (September) Rp.	Total Beli (Oktober) Rp.	Total Beli (Nov) Rp.	Total Beli (Des) Rp.
Pipa 40/60cm (rangka)	449.416	448.428	457.396	439.098	429.236	416.358

Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Juli) Rp.	Total Beli (Agustus) Rp.	Total Beli (September) Rp.	Total Beli (Oktober) Rp.	Total Beli (Nov) Rp.	Total Beli (Des) Rp.
kepala dan kaki plastik ABS						
Panel pagar almini dan besi	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000
Busa bed	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000
TOTAL	11.351.881	11.229.783	11.357.376	11.097.081	10.971.059	10.787.630

Sumber: Data Diolah 2025

Pada tabel 1 di atas, adalah jumlah pembelian bahan baku per-bulan yang dikirim ke gudang CV. Jaya Utama selama periode tahun 2023. Pembelian yang dimaksud pada tabel 1 mulai dari bahan baku utama seperti besi, siku, dan pipa, serta terdapat bahan pelengkap seperti *powder coating* dan as roda penggerak produk *Stretcher*. Adapun total pembelian bahan baku selama tahun 2023 adalah Rp. 134.610.656. Berikut hasil penyajian penjualan produk *Stretcher* dalam waktu satu tahun.

Tabel 1. 2 Penjualan Produk *Stretcher* dalam Satu Tahun

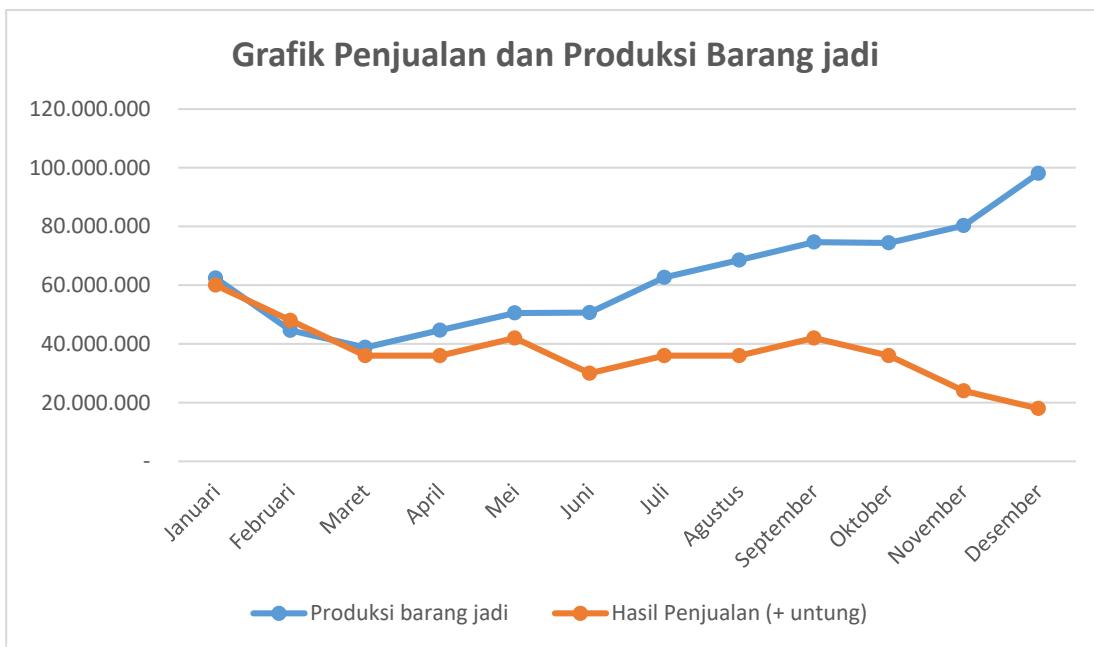
Bulan	Persediaan	Produksi Barang Jadi	Total Produk	Harga jual /Produk (Rp.)	Terjual	Total Penjualan (Rp.)
Januari	4	7	11	6.000.000	10	60.000.000
Februari	1	7	8	6.000.000	8	48.000.000

Bulan	Persediaan	Produksi Barang Jadi	Total Produk	Harga jual /Produk (Rp.)	Terjual	Total Penjualan (Rp.)
Maret	0	7	7	6.000.000	6	36.000.000
April	1	7	8	6.000.000	6	36.000.000
Mei	2	7	9	6.000.000	7	42.000.000
Juni	2	7	9	6.000.000	5	30.000.000
Juli	4	7	11	6.000.000	6	36.000.000
Agustus	5	7	12	6.000.000	6	36.000.000
September	6	7	13	6.000.000	7	42.000.000
Okttober	6	7	13	6.000.000	6	36.000.000
November	7	7	14	6.000.000	4	24.000.000
Desember	10	7	17	6.000.000	3	18.000.000
TOTAL					74	444.000.000

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 1.2 menunjukkan hasil penjualan produk *Stretcher* dalam waktu satu tahun.

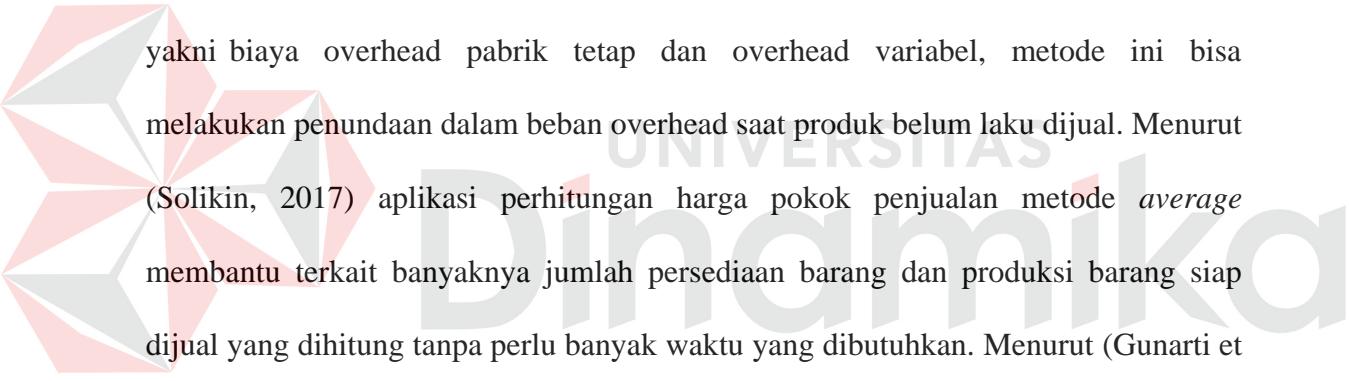
Terhitung persediaan produk awal dalam gudang CV. Jaya Utama yang ditambahkan dengan hasil aktivitas produksi yang diterapkan sehingga menghasilkan total produk jadi yang siap dijual. Penetapan harga jual produk ditetapkan dari perkiraan harga jual pasar, yaitu sebesar Rp. 6.000.000. Berdasarkan proses bisnis yang terjadi di CV. Jaya Utama, diketahui bahwa perusahaan hanya melakukan pencatatan data pembelian bahan baku dan penjualan. Perusahaan belum memperhitungkan harga pokok produksi yang lebih rinci seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dari harga jual satu produk yang sudah ditetapkan, perusahaan belum bisa menganalisa apakah penjualan produk tersebut laba atau rugi. Berikut gambar grafik penjualan dan produksi barang jadi *stretcher* CV. Jaya Utama.



Gambar 1. 1 Grafik Penjualan dan Produksi Barang Jadi CV. Jaya Utama

Berdasarkan gambar tersebut, perbandingan produksi barang jadi dan penjualan yang dilakukan menunjukkan bahwa grafik penjualan cenderung menurun tiap bulannya dibandingkan dengan produksi yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus melakukan produksi meskipun barang tidak banyak terjual.

Dampak dari kondisi tersebut yaitu adanya kerugian yang tidak disadari oleh perusahaan, hal ini karena perusahaan masih belum melakukan perhitungan rinci mengenai biaya yang dikeluarkan serta tidak menghitungkan laba yang dihasilkan dari total penjualan yang terjadi apakah laba atau rugi. Banyaknya barang tidak terjual, meskipun ada produksi yang tinggi, perusahaan tetap harus menanggung biaya tetap seperti tenaga kerja, bahan baku, dan lainnya. Jika penjualan menurun, perusahaan bisa menghadapi kesulitan dalam menghasilkan keuntungan, meskipun produk yang dihasilkan berkualitas baik.



Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis mengajukan solusi berupa aplikasi perhitungan laba rugi pada produk *Stretcher*. Aplikasi perhitungan laba ini terdiri 3 hal utama yaitu aplikasi input transaksi biaya, aplikasi perhitungan harga pokok produk metode *Full Costing*, dan aplikasi harga pokok penjualan metode *Average*. Menurut penelitian (Nia Agustin Pratama & Teguh Purwanto, 2020) dalam menentukan laba rugi dengan menggunakan metode *Full costing* akan memperhitungkan biaya tetap maupun biaya variabel seperti biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, serta biaya tenaga kerja langsung. Menurut (Nusi et al., 2022) perhitungan harga pokok produk metode *Full Costing* mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya, yakni biaya overhead pabrik tetap dan overhead variabel, metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban overhead saat produk belum laku dijual. Menurut (Solikin, 2017) aplikasi perhitungan harga pokok penjualan metode *average* membantu terkait banyaknya jumlah persediaan barang dan produksi barang siap dijual yang dihitung tanpa perlu banyak waktu yang dibutuhkan. Menurut (Gunarti et al., 2024) Aplikasi perhitungan harga pokok penjualan metode *average* digunakan karena dinamika pasar yang berubah-ubah, fluktuasi harga bahan material, serta upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi. Aplikasi ini juga digunakan untuk menentukan harga perolehan persediaan yang tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama masuk atau yang terakhir masuk melainkan diantara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana menghitung laba/rugi produk manufaktur *Stretcher* pada CV. Jaya Utama”. Rumusan masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut?

- 1) Bagaimana merancang aplikasi input transaksi biaya?
- 2) Bagaimana merancang aplikasi perhitungan Harga Pokok Produk?
- 3) Bagaimana merancang aplikasi perhitungan Harga Pokok Penjualan metode *Average*?
- 4) Bagaimana merancang aplikasi perhitungan Laba/rugi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar mencegah perluasan inti pembahasan, berikut batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan sebagai riset merupakan data periode bulan Juni 2023.
2. Penggunaan aplikasi adalah *Microsoft Excel*
3. Penelitian ini tidak memperhitungkan harga jual.
4. Metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk adalah metode *Full Costing*.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

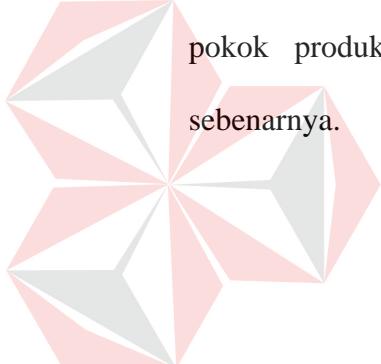
1. Menghasilkan aplikasi input transaksi biaya yang diperlukan.
2. Menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

3. Menghasilkan perhitungan harga pokok penjualan.
4. Mengembangkan aplikasi perhitungan laba/rugi

1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh melalui hasil dari pengaplikasian pengembangan usaha CV. Jaya Utama adalah:

1. Bagi CV. Jaya Utama, dapat mengembangkan bisnisnya dengan mengaplikasikan perhitungan harga pokok penjualan dan hasil perhitungan laba rugi yang efisien dan efektif.
2. Penulis mampu membantu UMKM CV. Jaya Utama dalam menetapkan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan mengidentifikasi laba yang sebenarnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu cabang dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pengelolaan, dan analisis biaya yang terkait dengan produksi barang atau penyediaan jasa. Proses ini sangat penting karena memberikan informasi yang diperlukan untuk berbagai keputusan manajerial. Secara keseluruhan, akuntansi biaya berperan krusial dalam membantu perusahaan memahami dan mengelola biaya mereka, serta dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas (Nusi et al., 2022). Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang berfokus pada pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya yang timbul dalam proses produksi maupun kegiatan operasional perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai alat pengendalian biaya (*cost control*) dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (*decision making*). Teori akuntansi biaya digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengelola biaya secara efektif demi meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keuntungan. Penerapan akuntansi biaya yang tepat juga dapat menjadi indikator kinerja manajemen, sekaligus memengaruhi kepuasan pelanggan melalui penentuan harga jual yang wajar dan pelayanan yang efisien.

2.2 Konsep Biaya

Biaya dalam konteks ekonomi adalah pengorbanan sumber daya yang harus dilakukan untuk memperoleh barang, jasa, atau manfaat tertentu. Biaya memiliki tujuan untuk mencapai hasil tertentu, seperti menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat. Setiap pengeluaran yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat di masa depan. (Akuntansi & Ratulangi, 2018). Konsep biaya dalam akuntansi didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa, yang diharapkan akan memberikan manfaat pada masa sekarang maupun masa mendatang. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Dengan demikian, biaya dapat dipahami sebagai seluruh pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang proses produksi maupun kegiatan operasionalnya. Biaya timbul karena adanya konsumsi atau penggunaan faktor produksi (tenaga kerja, bahan baku, overhead). Biaya adalah pengeluaran yang masih melekat pada produk/jasa, sedangkan beban adalah biaya yang telah dikorbankan dan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Biaya historis adalah biaya yang telah terjadi dan Biaya masa depan adalah biaya yang diperkirakan akan timbul sebagai dasar pengambilan keputusan. Biaya relevan

adalah biaya yang berubah akibat suatu keputusan manajemen, sedangkan biaya tidak relevan tidak dipengaruhi oleh keputusan tersebut.

2.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan kategori atau karakteristik tertentu. Tujuan utama dari kegiatan klasifikasi biaya adalah untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, memberikan gambaran yang jelas mengenai beban yang ditanggung perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan.(Tinggi et al., 2021). Biaya produksi mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi atau mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Terdapat komponen biaya produksi antara lain adalah biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik. Biaya ini mencakup semua biaya yang tidak bisa langsung dihubungkan dengan unit produk tertentu tetapi diperlukan untuk proses produksi. Ini termasuk juga dengan Biaya Depresiasi Mesin dan Peralatan, Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan dan Biaya Administrasi.

Pada perusahaan manufaktur, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses operasional dapat dikelompokkan berdasarkan tiga fungsi pokok perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Pengelompokan biaya ini memudahkan perusahaan untuk memantau dan mengendalikan biaya di setiap area, serta menyusun laporan keuangan yang lebih

terperinci dan akurat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tiga kelompok biaya berdasarkan fungsi-fungsi tersebut:

1. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi ini mencakup semua biaya yang langsung terkait dengan proses pembuatan produk atau penyediaan jasa. Biaya produksi dapat dikelompokkan lebih lanjut menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut Sub-kelompok dari biaya produksi:

- a) Biaya Bahan Baku: Biaya untuk membeli bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Contoh: besi, Mattress plat, dan bahan lainnya yang menjadi bagian dari produk jadi akhir.
- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung: Upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti operator mesin dan perakitan produk.
- c) Biaya *Overhead Pabrik*: Biaya yang tidak dapat langsung dialokasikan pada produk tertentu tetapi diperlukan untuk proses produksi, seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya listrik dan air di perusahaan, dan biaya sewa gudang.

2. Biaya Pemasaran

Biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan, mendistribusikan, dan menjual produk atau jasa kepada konsumen. Fungsi pemasaran bertanggung jawab

untuk memasarkan produk agar sampai ke tangan pelanggan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berikut Sub-kelompok dari biaya pemasaran:

- a) Biaya Promosi: Biaya yang dikeluarkan untuk kampanye iklan, promosi penjualan, dan kegiatan pemasaran lainnya. Contoh: biaya iklan televisi, media sosial, brosur, dan lain-lain.
- b) Biaya Distribusi: Biaya yang terkait dengan pengiriman barang ke pelanggan atau pengecer. Contoh: biaya transportasi, pengemasan, dan biaya distribusi.
- c) Biaya Penjualan: Biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk, seperti komisi penjualan, gaji tenaga penjualan, dan biaya operasional toko atau outlet.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya yang tidak langsung terkait dengan proses produksi atau pemasaran, tetapi diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan secara rinci. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan manajemen dan pengelolaan perusahaan, serta biaya operasional kantor. Berikut Sub-kelompok dari biaya administrasi dan umum:

- a) Biaya Gaji dan Upah Administrasi: Gaji atau upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja di bagian administrasi, manajemen, dan staf kantor, seperti manajer, akuntan, atau sekretaris.
- b) Biaya Kantor: Biaya yang berkaitan dengan operasional kantor, seperti biaya sewa gedung, listrik dan air untuk kantor, alat tulis kantor, dan peralatan administrasi lainnya.

- c) Biaya Pengembangan SDM: Biaya untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di perusahaan, termasuk kursus atau seminar yang diikuti oleh karyawan.
- d) Biaya Legal dan Perijinan: Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan hukum, seperti biaya konsultasi hukum, biaya pengurusan izin usaha, atau biaya lainnya terkait dengan kepatuhan peraturan.

2.4 Teori Harga Pokok Produk

Harga Pokok Produk (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk hingga siap dipasarkan. Komponen biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. HPP memiliki peran penting dalam akuntansi karena menjadi dasar perhitungan biaya produksi, membantu perusahaan menetapkan harga jual yang sesuai, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas proses produksi. (Pasapan et al., 2023).

Unsur-unsur pada penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah berbagai jenis biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang jadi yang siap dijual. (Wiralestari et al., 2018) Secara umum, ada tiga unsur utama dalam perhitungan HPP, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (*Direct Materials*)

Biaya bahan baku mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku ini adalah bahan yang secara langsung menjadi bagian dari produk akhir. Pada pencatatan biaya

bahan baku, terdapat perhitungan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi (Mulyadi, 2018). Berikut rumus perhitungan biaya bahan baku:

Tabel 2. 1 Rumus Biaya Bahan Baku

Keterangan	Kuantitas		
Persediaan awal			xxx
Pembelian bahan baku		xxx	
biaya angkut pembelian		<u>xxx</u>	
Jumlah bahan baku tersedia siap pakai		xxx	
Persediaan akhir			(xxx)
Total pemakaian bahan baku			<u>xxx</u>

Nilai bahan baku yang masih tersisa di gudang pada awal periode akuntansi (misalnya awal bulan/tahun). Persediaan awal ini akan digabungkan dengan pembelian bahan baku baru untuk mengetahui total bahan baku yang tersedia. Pembelian bahan baku nilai bahan baku yang dibeli perusahaan selama periode berjalan. Ini adalah biaya utama untuk menambah stok bahan baku yang akan dipakai dalam produksi. Biaya angkut pembelian, biaya tambahan yang timbul karena pengangkutan bahan baku dari pemasok ke gudang perusahaan. Biaya ini termasuk ke dalam harga perolehan bahan baku, karena diperlukan agar bahan baku siap dipakai. Kemudian menjumlahkan bahan baku tersedia siap pakai dari persediaan awal dijumlah dengan pembelian bahan baku dan biaya angkut pembelian. Persediaan bahan baku akhir, nilai bahan baku yang masih tersisa di gudang pada akhir periode. Persediaan ini dikurangkan, karena tidak dipakai dalam periode berjalan. Total pemakaian bahan baku berasal dari jumlah bahan baku

tersedia dikurangkan dengan persediaan akhir. Angka inilah yang nantinya dipindahkan ke perhitungan biaya produksi, sebagai bagian dari biaya bahan baku langsung.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung mencakup upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja yang langsung terlibat dalam proses produksi barang. Pekerja ini adalah mereka yang bekerja untuk memproses bahan baku menjadi produk barang jadi.

Berikut rumus perhitungan biaya tenaga kerja langsung:

Tabel 2. 2 Rumus Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pekerja	Jam kerja	Gaji/ hari	Total biaya
Tukang	.. jam/hari	Rp. 100.000	Rp.
Pembantu Tukang	.. jam/hari	Rp. 55.000	Rp.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)

Biaya mencakup upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi barang. Pekerja ini adalah mereka yang bekerja untuk administrasi manajerial. Tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang bekerja di pabrik atau perusahaan tetapi kontribusinya tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk atau jasa tertentu. Mereka mendukung proses produksi, namun upah yang dibayarkan tidak diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Dasar pengendalian biaya ini, pencatatan biaya tenaga kerja tidak langsung penting agar manajemen dapat mengendalikan efisiensi biaya operasional. Meskipun tidak sebesar bahan baku langsung atau tenaga kerja

langsung, biaya ini tetap dihitung agar HPP lebih akurat. Berikut rumus perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung.

4. Biaya *Overhead (Overhead Cost)*

Biaya *overhead* adalah biaya yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, tetapi tidak dapat dialokasikan langsung ke produk tertentu. Biaya-biaya langsung maupun tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, namun ada yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu.

Biaya ini penting untuk diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi dan pengendalian biaya perusahaan. Contoh biaya *overhead* yaitu biaya listrik, air dan gas untuk pabrik, biaya depresiasi mesin produksi, biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin dan biaya asuransi dan biaya bahan penolong.(Laras Dewi, 2019)

Tabel 2. 3 Rumus Biaya *Overhead* Pabrik

PEMAKAIAN LISTRIK/Hari		kwh	jam pakai	Tarif standar/kwh	Total Tarif
1.	Mesin Press jam	Rp. 1.444	Rp. ...
2.	Mesin Las jam	Rp. 1.444	Rp. ...
TARIF PER HARI					Rp. ...
TARIF PER BULAN					Rp. ...

5. Harga Pokok Produk

Metode perhitungan Harga Pokok Produk (HPP) terdapat beberapa cara, salah satunya yang sering digunakan yaitu Metode *full costing*. Metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead tetap + variabel). Hasilnya lebih akurat untuk penentuan

harga pokok produk dan harga jual. Metode *full costing* adalah metode penentuan anggaran produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi dan manajerial seperti biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead*, baik yang berperilaku tetap ataupun *variable*. Biaya *overhead* dalam metode *full costing* bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan faktor penting yang memengaruhi ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Tanpa memperhitungkan overhead, harga pokok akan lebih rendah dari biaya yang sebenarnya, sehingga berpotensi mengurangi keuntungan atau menimbulkan kesalahan strategi harga. Perbedaan antara *full costing* dan *variable costing* terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang berbeda dan laporan keuangan pada laporan laba rugi ((Nusi et al., 2022)). Berikut Rumus Perhitungan Metode *Full Costing*:

Biaya bahan baku langsung xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya overhead pabrik tetap xxx

Biaya overhead pabrik variabel xxx

Harga pokok produk xxx

2.5 Teori Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual, termasuk biaya produksi, pembelian, dan pengiriman. Penghitungan HPP yang akurat sangat penting untuk menentukan profitabilitas suatu usaha. Dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan

aplikasi untuk menghitung HPP menjadi semakin penting. Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan metode *Average* merupakan cara untuk menghitung biaya produksi atau pembelian barang dengan menghitung rata-rata harga dari semua barang yang tersedia selama periode tertentu. (Gunarti et al., 2024). Rumus perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *average* menurut (Soemarso, 2009) adalah sebagai berikut:

$$Average(\text{rata-rata}) = \frac{\text{Harga persediaan tersedia dijual}}{\text{Unit tersedia untuk dijual}}$$

2.6 Laporan Laba/Rugi

Laba bersih (*Net Profit*) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan beban yang timbul selama periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan dan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memberikan gambaran tentang keuntungan yang tersedia untuk distribusi kepada pemegang saham atau reinvestasi dalam perusahaan.(Sari & Munandar, 2022).

Berikut dibawah ini adalah tabel rumus perhitungan laporan Laba/rugi dari total hasil penjualan dan harga pokok penjualan:

Tabel 2. 4 Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih (Penjualan Bruto – Retur Penjualan – Potongan Penjualan)	xxx		
Harga Pokok Penjualan	<u>xxx</u>		
Laba kotor		xxx	
Biaya <i>operasional</i> atau Beban Operasional		<u>xxx</u>	
Laba bersih			xxx

2.7 Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah salah satu aplikasi penting yang sebaiknya kita kuasai, karena sangat membantu dalam mengelola, menyusun, dan memproses data, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan. Penggunaan Excel menjadi lebih praktis ketika dipadukan dengan perangkat laptop, yang ringan dan mudah dibawa ke mana saja, sehingga memudahkan pekerjaan kapan pun dan di mana pun.(Liana et al., 2022) Selain itu, Excel juga sangat berguna dalam melakukan perhitungan keuangan seperti menghitung laba dan harga pokok penjualan (HPP). Dengan memanfaatkan rumus dan fungsi-fungsi di Excel, pengguna dapat secara otomatis menghitung total pendapatan, mengurangi HPP dari total penjualan untuk mengetahui laba, serta mengatur data biaya produksi agar lebih terstruktur. Hal ini membuat proses analisis keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk menyelesaikan permasalahan UMKM CV. Jaya Utama dalam menetapkan harga pokok produk, harga pokok penjualan dan mengidentifikasi laba yang sebenarnya. Tahapan analisis sistem bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi CV. Jaya Utama, apa saja penyebab permasalahan pada CV. Jaya Utama, serta kebutuhan apa saja yang memungkinkan pada sistem yang dibangun mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi CV. Jaya Utama. Tahap analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan perhitungan yang diperlukan dalam proses pengolahan informasi, termasuk pengumpulan data primer dan sekunder terkait komponen biaya, volume produksi, serta parameter perhitungan lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan struktur dan alur logika perhitungan yang akan digunakan dalam aplikasi.

Perancangan aplikasi dilakukan dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai platform utama karena kemampuannya dalam mengelola data, melakukan perhitungan otomatis, dan menyajikan laporan secara dinamis. Proses perancangan meliputi input pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku, penentuan rumus dan fungsi yang relevan, serta penyusunan tabel untuk memvisualisasikan hasil. Seluruh elemen dirancang agar saling terintegrasi sehingga pengguna dapat memasukkan data, memproses perhitungan, dan memperoleh output laporan dengan cepat dan akurat.

Gambaran ini bertujuan untuk tahapan berikutnya sebagai pedoman pembuatan aplikasi perhitungan. Output yang dihasilkan dari perancangan aplikasi berbasis *Microsoft Excel* ini terdiri dari *Input- process-output (IPO) Diagram*, dan Rencana Uji Coba Perhitungan.

3.1 Analisis Sistem

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang paling awal dan membutuhkan pemikiran yang kritis sebelum melakukan perancangan sistem. Analisis sistem yang dimaksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, peluang, dan hambatan yang terjadi pada CV. Jaya Utama serta mendefinisikan kebutuhan apa saja yang relevan untuk diaplikasikan. Analisis sistem ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan pada perencanaan sistem. Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan bertujuan untuk memastikan setiap output yang dirancang sesuai dengan solusi permasalahan CV. Jaya Utama.

Kegiatan pengumpulan data diharapkan memperoleh hasil output sesuai dengan harapan. Berikut adalah langkah – langkah dalam pengumpulan data untuk identifikasi dan analisis kebutuhan CV. Jaya Utama:

1. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara datang langsung ke UMKM CV. Jaya Utama untuk melakukan peninjauan di lapangan. Selain itu observasi ini digunakan untuk mengetahui proses bisnis dari CV. Jaya Utama. Melalui

observasi ini penulis dapat mengamati dan mengetahui kegiatan produksi secara langsung dan masalah apa saja yang membutuhkan solusi.

2. Wawancara

Wawancara sebagai metode yang berfungsi untuk mengumpulkan data – data primer maupun data sekunder yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menemukan permasalahan – permasalahan dari CV. Jaya Utama. Wawancara pada CV. Jaya Utama dilakukan langsung dengan kepala produksi yang bernama Bapak Ardi. Permasalahan yang menjadi hambatan dari CV. Jaya yaitu:

- 
- a. Hanya memiliki pencatatan data pembelian bahan baku dan penjualan tanpa memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat
 - b. Tidak memiliki sistem atau aplikasi yang membantu penyusunan laporan laba rugi dengan benar dan tepat
 - c. Perusahaan memproduksi hanya ada satu jenis saja yaitu *Stretcher* atau tandu untuk kelengkapan *ambulance*, dan tetap memproduksi tanpa memperhitungkan beban penyimpanan atau beban perawatan stok opname atau kerugian yang tanpa disadari yang menimbulkan beban.

3.1.1. Identifikasi Masalah

Selama ini perusahaan melakukan pencatatan data pembelian bahan baku dan penjualan tanpa memperhitungkan harga pokok produk secara terperinci, sehingga terdapat beban atau biaya yang dihitungkan. Hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan dari perusahaan melalui laporan laba atau rugi. Produk yang diproduksi

hanya ada satu saja yaitu *Stretcher* atau tandu untuk kelengkapan *ambulance*. Perusahaan terus melakukan produksi meskipun barang tidak banyak terjual. Dampak dari kondisi tersebut yaitu adanya kerugian yang tidak disadari oleh perusahaan, hal ini karena perusahaan masih belum melakukan perhitungan rinci mengenai biaya yang dikeluarkan serta tidak menghitungkan laba yang dihasilkan dari total penjualan yang terjadi apakah laba atau rugi. Banyaknya barang tidak terjual, meskipun ada produksi yang tinggi, perusahaan tetap harus menanggung biaya tetap seperti tenaga kerja, bahan baku, dan lainnya. Jika penjualan menurun, perusahaan bisa menghadapi kesulitan dalam menghasilkan keuntungan, meskipun produk yang dihasilkan berkualitas baik. Selain itu juga informasi yang didapatkan yaitu dalam melakukan perhitungan laba menggunakan perkiraan dari setiap pembelian, aktivitas produksi, dan penjualan yang dilakukan. Meliputi pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, biaya operasional, total penjualan, dan total persediaan.

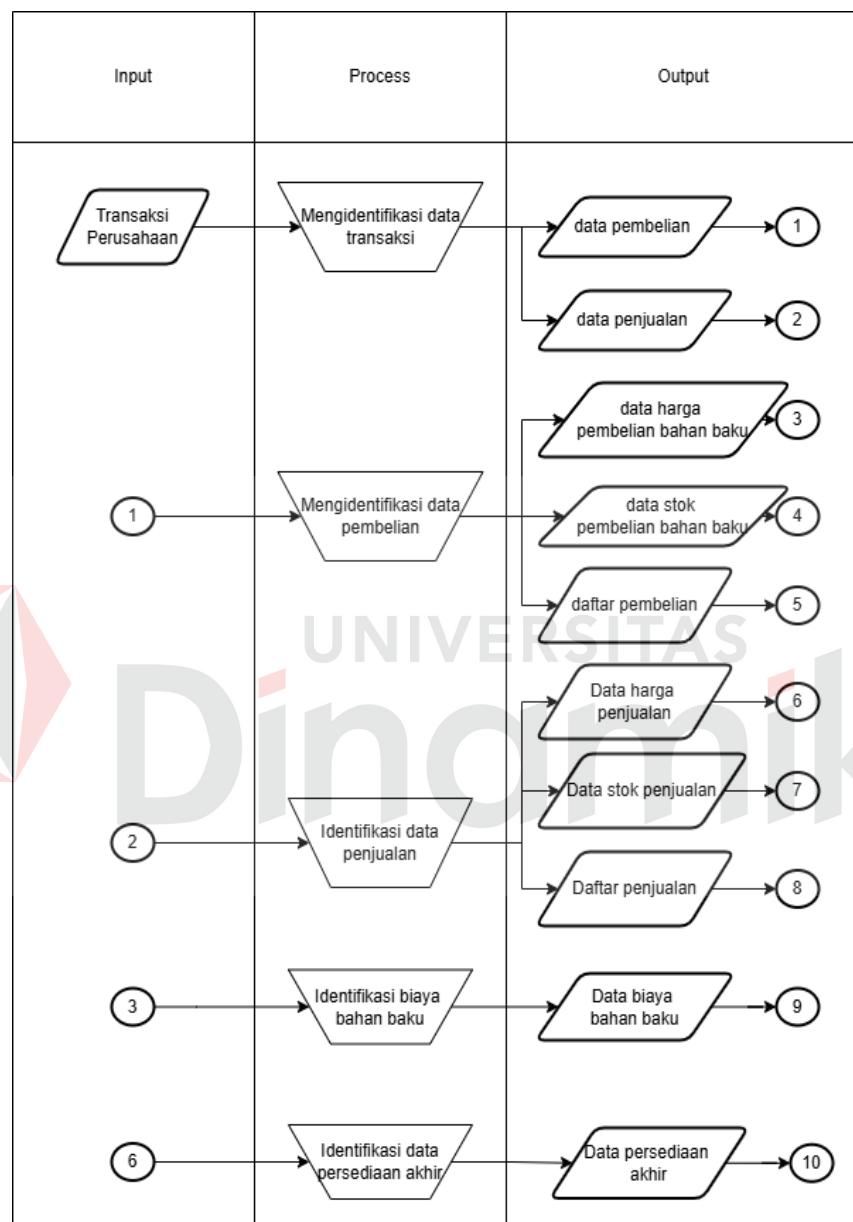
3.2 Perancangan Sistem Aplikasi

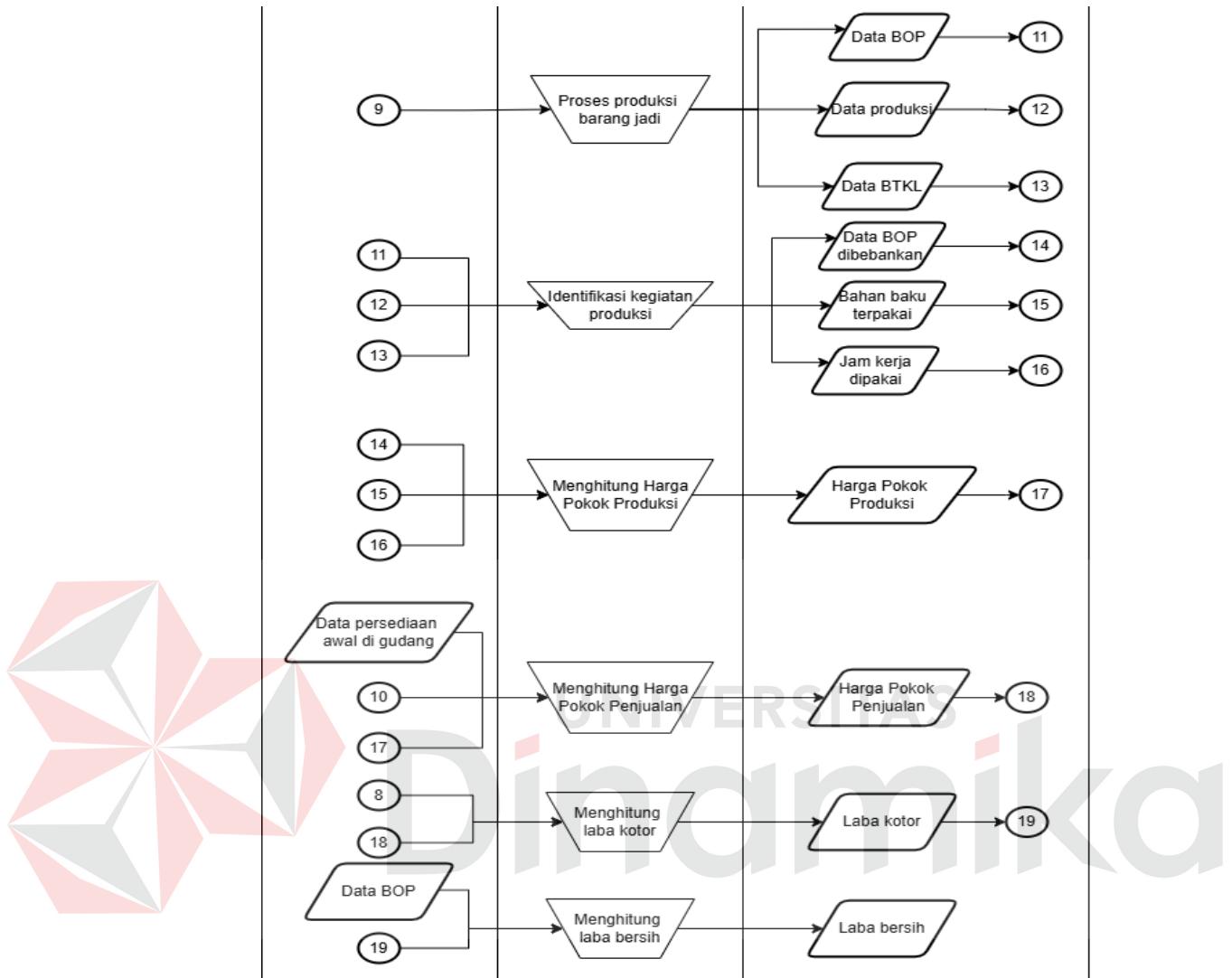
Tahap perancangan sistem ini diharapkan menghasilkan sistem yang digambarkan menggunakan *Input-Process-Output (IPO) Diagram*, Struktur Tabel, serta Rencana Uji Coba Perhitungan Aplikasi.

3.2.1 Diagram *Input-Proses-Output*

Input Process Output Diagram merupakan gambaran konseptual terkait dengan fungsi-fungsi yang terdapat pada sistem yang sedang dibangun. Dalam IPO diagram

terdapat tiga komponen utama yakni *input*, *process*, *output*. Berikut gambaran IPO UMKM CV. Jaya Utama:





Gambar 3. 1 Diagram IPO

Berdasarkan diagram IPO tersebut, berikut penjelasan gambar antara lain:

1. *Input:*
 - a. Transaksi perusahaan: Berisikan mengenai transaksi apa saja yang terjadi di perusahaan CV. Jaya Utama yang meliputi data pembelian bahan baku, data

penjualan, data persediaan awal, data proses produksi, dan data persediaan produk akhir.

- b. Data pembelian: Berisikan pembelian bahan baku yang dilakukan CV. Jaya Utama sebagai bahan utama dan pelengkap untuk memproduksi barang yang akan dijual.
- c. Data penjualan: Berisikan penjualan produk CV. Jaya Utama meliputi produk utamanya yaitu *Stretcher*.
- d. Data harga pembelian bahan baku: Berisikan nominal harga bahan baku yang dibeli untuk memproduksi barang jadi
- e. Data stok pembelian bahan baku: Berisikan total barang bahan baku yang dibeli untuk memproduksi barang jadi
- f. Daftar pembelian: Berisikan informasi pembelian dari identifikasi data pembelian terkait barang yang dibeli beserta harganya
- g. Data harga penjualan: Berisikan rincian harga produk barang jadi siap dijual
- h. Data stok penjualan: Berisikan total barang jadi siap jual pada CV. Jaya Utama
- i. Daftar penjualan: Berisikan informasi penjualan barang jadi dari identifikasi data penjualan terkait barang jadi yang terjual beserta total nominalnya
- j. Data biaya bahan baku: Berisikan nominal biaya bahan baku apa saja yang dibeli untuk keperluan produksi barang jadi di CV. Jaya Utama
- k. Data BOP (Biaya Overhead Pabrik): Berisikan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti, biaya bahan baku pembantu,

biaya listrik, dan biaya pemeliharaan.

- l. Data BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung): Berisikan biaya yang dikeluarkan dari jam kerja pegawai saat melakukan produksi barang jadi.
- m. Data BOP dibebankan: Berisikan biaya-biaya yang murni terpakai dan dibebankan untuk mendukung proses produksi
- n. Bahan Baku Terpakai: Berisikan total bahan baku yang murni terpakai untuk melakukan proses produksi
- o. Jam kerja dipakai: Berisikan total jam kerja pegawai yang terpakai untuk melakukan proses produksi
- p. Data persediaan awal di gudang: Berisikan data produk barang jadi siap dijual milik CV. Jaya Utama yang tersedia di gudang.
- q. Data produksi: berisikan jumlah hasil produksi barang dari pembelian bahan baku yang dilakukan CV. Jaya Utama
- r. Data persediaan akhir: Berisikan data sisa produk barang jadi siap dijual yang belum terjual dan tersimpan di gudang.
- s. Data harga pokok produksi: Berisikan total harga pokok produksi dari proses produksi yang dilakukan CV. Jaya Utama untuk menghasilkan produk barang jadi perbulannya.
- t. Daftar penjualan: Berisikan informasi total penjualan produk yang dilakukan CV. Jaya Utama dalam periode tahun 2023
- u. Data harga pokok penjualan: Berisikan total harga pokok penjualan yang dikeluarkan CV. Jaya Utama untuk melakukan produksi per bulannya.

- v. Data laba kotor: Berisikan keuntungan dari penjualan yang dilakukan CV. Jaya Utama setelah dikurangi dengan biaya terkait harga pokok produksi dan dan harga pokok penjualan.
- w. Data laba bersih: Berisikan total keuntungan dari pendapatan laba kotor yang dilakukan CV. Jaya Utama setelah dikurangi dengan biaya *overhead* dari luar proses produksi.

2. *Process:*

- a. Mengidentifikasi data transaksi: Dalam proses ini memerlukan inputan berupa transaksi perusahaan yang kemudian dari inputan tersebut menghasilkan output pencatatan pembelian dan penjualan dari CV. Jaya Utama.
- b. Mengidentifikasi data pembelian: Dalam proses ini memerlukan inputan berupa data pembelian yang dari inputan tersebut menghasilkan output data harga pembelian bahan baku, data stok pembelian bahan baku, dan daftar pembelian.
- c. Identifikasi data penjualan: Dalam proses ini memerlukan inputan berupa data penjualan yang dari inputan tersebut menghasilkan output data harga penjualan, data stok penjualan, dan daftar penjualan.
- d. Identifikasi biaya bahan baku: Dalam proses ini memerlukan inputan berupa data harga pembelian bahan baku yang dari inputan tersebut menghasilkan output data biaya bahan baku
- e. Identifikasi data persediaan akhir: Dalam proses ini memerlukan inputan

berupa data harga penjualan yang dari inputan tersebut menghasilkan output data persediaan akhir

- f. Proses produksi barang jadi: Dalam proses ini terjadi proses produksi dimana memerlukan inputan berupa data biaya bahan yang dari inputan tersebut menghasilkan output data BOP, data produksi dan data BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)
- g. Identifikasi kegiatan produksi: Dalam proses ini kegiatan produksi di identifikasi dari input data BOP, data produksi dan data BTKL untuk mengetahui biaya - biaya sebenarnya yang digunakan sehingga mendapat output data BOP dibebankan, data bahan baku terpakai, data jam kerja terpakai.
- h. Menghitung harga pokok produksi: Dalam proses ini memerlukan inputan data data BOP dibebankan, data bahan baku terpakai, data jam kerja terpakai untuk mendapat output data harga pokok produksi.
- i. Menghitung harga pokok penjualan: Dalam proses ini hasil data harga pokok produksi diproses dengan data persediaan produk awal dan data persediaan produk akhir secara rinci yang kemudian menghasilkan output data harga pokok penjualan.
- j. Menghitung laba kotor: Dalam proses ini memerlukan input data harga pokok penjualan diproses dengan data penjualan produk pada CV. Jaya Utama yang memberikan output data laba kotor yang didapat.
- k. Menghitung laba bersih: Dalam proses ini memerlukan input data laba kotor

dan data biaya *overhead* diluar proses produksi kemudian memberikan output data yang mengetahui apakah transaksi bisnis CV. Jaya Utama dalam satu periode mengalami laba atau rugi.

3. *Output:*

- a. Data pembelian: Berisikan pembelian bahan baku yang dilakukan CV. Jaya Utama sebagai bahan utama dan pelengkap untuk memproduksi barang yang akan dijual.
- b. Data penjualan: Berisikan penjualan produk CV. Jaya Utama meliputi produk utamanya yaitu *Stretchers*.
- c. Data harga pembelian bahan baku: Berisikan nominal harga bahan baku yang dibeli untuk memproduksi barang jadi
- d. Data stok pembelian bahan baku: Berisikan total barang bahan baku yang dibeli untuk memproduksi barang jadi
- e. Daftar pembelian: Berisikan informasi pembelian dari identifikasi data pembelian terkait barang yang dibeli beserta harganya
- f. Data harga penjualan: Berisikan nominal harga per produk barang jadi dijual barang jadi
- g. Data stok penjualan: Berisikan total barang jadi siap jual pada CV. Jaya Utama
- h. Daftar penjualan: Berisikan informasi penjualan barang jadi dari identifikasi data penjualan terkait barang jadi yang terjual beserta total nominalnya
- i. Data biaya bahan baku: Berisikan nominal biaya bahan baku apa saja yang

dibeli untuk keperluan produksi barang jadi di CV. Jaya Utama

- j. Data persediaan produk akhir: Berisikan sisa produk barang jadi siap dijual di CV. Jaya Utama yang belum terjual dan tersimpan
- k. Data produksi: : berisikan jumlah barang jadi proses produksi dari pembelian bahan baku yang dilakukan CV. Jaya Utama.
- l. Data BOP (Biaya Overhead Pabrik): Berisikan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti, biaya bahan baku pembantu, biaya listrik, dan biaya pemeliharaan.
- m. Data BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung): Berisikan biaya yang dikeluarkan dari jam kerja pegawai saat melakukan produksi barang jadi.
- n. Data BOP dibebankan: Berisikan biaya-biaya yang murni terpakai dan dibebankan untuk mendukung proses produksi
- o. Bahan Baku Terpakai: Berisikan total bahan baku yang murni terpakai untuk melakukan proses produksi
- p. Jam kerja dipakai: Berisikan total jam kerja pegawai yang terpakai untuk melakukan proses produksi
- q. Data harga pokok produksi: Berisikan total harga pokok produksi dari proses produksi yang dilakukan CV. Jaya Utama untuk menghasilkan produk barang jadi perbulannya.
- r. Data harga pokok penjualan: Berisikan total harga pokok penjualan yang dikeluarkan CV, Jaya Utama untuk melakukan produksi per bulannya.
- s. Data laba kotor: Berisikan total keuntungan dari penjualan yang dilakukan

CV. Jaya Utama setelah dikurangi dengan biaya terkait harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

- t. Data laba bersih: Berisikan total keuntungan dari pendapatan laba kotor yang dilakukan CV. Jaya Utama setelah dikurangi dengan biaya *overhead* dari luar proses produksi.

3.2.2 Pengklasifikasian Biaya - Biaya

Klasifikasi biaya bertujuan untuk memudahkan analisis dan pengendalian anggaran pada suatu unit bisnis. CV. Jaya Utama pada kegiatan operasionalnya memproduksi stretcher dan tahap awal yang perlu dilakukan mengubah bahan baku mentah menjadi produk jadi. Berikut pengklasifikasian biaya pada CV. Jaya Utama meliputi:

- a. Biaya Bahan Baku

Hal yang perlu dianalisis yaitu proses analisis penggunaan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi stretcher oleh CV. Jaya Utama. Pengumpulan data realisasi kebutuhan CV. Jaya Utama sangat diperlukan dan harus detail sesuai dengan kebutuhan bahan untuk produksi stretcher. Berikut data realisasi bahan baku produk stretcher CV. Jaya Utama terhitung dari Bulan Januari hingga Bulan Juni 2023.

Tabel 3. 1 Data Realisasi Bahan Baku Strecher Bulan Jan-Jun 2023

No.	KETERANGAN Daftar Bahan (Stretcher)	Kebutuhan Bahan Baku (Unit)		
		Januari	Unit	Maret
1	Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	6	6
2	siku 40/40cm	1	1	1
3	Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	2	1	1
4	Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	5	4
5	Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	3	3
6	Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	2	1	2
7	Powder Coating silver	7	7	7
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	7	7	7
9	Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	7	7
10	Panel pagar almini dan besi	7	7	7
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	7	7
12	Busa bed	7	7	7

LANJULAN BULAN APRIL - JUNI

No.	KETERANGAN Daftar Bahan (Stretcher)	Kebutuhan Bahan Baku (Unit)		
		April	Mei	Juni
1	Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	6	6
2	siku 40/40cm	1	1	0
3	Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	1	1
4	Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	4	5	5
5	Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	3	3
6	Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	1	1	2
7	Powder Coating silver	7	7	7
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	7	7	7
9	Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	7	7
10	Panel pagar almini dan besi	7	7	7

11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	7	7
12	Busa bed	7	7	7

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Tabel tersebut menunjukkan data kebutuhan bahan baku yang dianalisis dari detail realisasi penggunaan bahan baku untuk memproduksi stretcher oleh CV. Jaya Utama. Selain data realisasi kebutuhan bahan baku tentunya untuk membantu analisis laporan keuangan dibutuhkan data pembelian dari CV. Jaya Utama. Berikut data sajian pembelian bahan baku CV.Jaya Utama untuk memproduksi stretcher.

Tabel 3. 2 Pembelian CV. Jaya Utama Bulan Jan-Jun 2023

Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Januari)				
	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 216,826	Rp 1,293,600	Rp 7,353	Rp 1,300,953
siku 40/40cm	1	Rp 315,383	Rp 313,600	Rp 1,783	Rp 315,383
Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	2	Rp 658,723	Rp 1,310,000	Rp 7,446	Rp 1,317,446
Pipa Hollow 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	Rp 231,307	Rp 1,150,000	Rp 6,537	Rp 1,156,537
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung,	3	Rp 371,097	Rp 1,107,000	Rp 6,292	Rp 1,113,292

bokong, paha, kaki)					
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	2	Rp 603,410	Rp 1,200,000	Rp 6,821	Rp 1,206,821
Powder Coating silver	7	Rp 120,682	Rp 840,000	Rp 4,775	Rp 844,775
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,307	Rp 1,610,000	Rp 9,151	Rp 1,619,151
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 150,853	Rp 1,050,000	Rp 5,968	Rp 1,055,968
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 301,705	Rp 2,100,000	Rp 11,937	Rp 2,111,937
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,682	Rp 840,000	Rp 4,775	Rp 844,775
Busa bed	7	Rp 181,023	Rp 1,260,000	Rp 7,162	Rp 1,267,162
TOTAL		Rp 3,502,999	Rp 14,074,200	Rp 80,000	Rp 14,154,200
Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Februari)				
	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 226,532	Rp 1,350,000	Rp 9,192	Rp 1,359,192
siku 40/40cm	1	Rp 328,723	Rp 326,500	Rp 2,223	Rp 328,723
Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 687,651	Rp 683,000	Rp 4,651	Rp 687,651
Pipa Hollow 30/60cm	5	Rp 236,600	Rp 1,175,000	Rp 8,001	Rp 1,183,001

(rangka kaki) 1,4mm					
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 389,635	Rp 1,161,000	Rp 7,905	Rp 1,168,905
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	1	Rp 616,167	Rp 612,000	Rp 4,167	Rp 616,167
Powder Coating silver	7	Rp 120,817	Rp 840,000	Rp 5,720	Rp 845,720
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,566	Rp 1,610,000	Rp 10,963	Rp 1,620,963
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 151,021	Rp 1,050,000	Rp 7,150	Rp 1,057,150
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 332,247	Rp 2,310,000	Rp 15,729	Rp 2,325,729
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,817	Rp 840,000	Rp 5,720	Rp 845,720
Busa bed	7	Rp 181,226	Rp 1,260,000	Rp 8,580	Rp 1,268,580
TOTAL		Rp 3,623,003	Rp 13,217,500	Rp 90,000	Rp 13,307,500
Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Maret)				
	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 233,281	Rp 1,390,500	Rp 9,188	Rp 1,399,688
siku 40/40cm	1	Rp 338,517	Rp 336,295	Rp 2,222	Rp 338,517

Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 701,263	Rp 696,660	Rp 4,603	Rp 701,263
Pipa Hollow 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	4	Rp 243,649	Rp 968,200	Rp 6,398	Rp 974,598
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 397,348	Rp 1,184,220	Rp 7,825	Rp 1,192,045
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	2	Rp 634,525	Rp 1,260,720	Rp 8,330	Rp 1,269,050
Powder Coating silver	7	Rp 102,674	Rp 714,000	Rp 4,718	Rp 718,718
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,520	Rp 1,610,000	Rp 10,638	Rp 1,620,638
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 150,991	Rp 1,050,000	Rp 6,938	Rp 1,056,938
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 332,181	Rp 2,310,000	Rp 15,264	Rp 2,325,264
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,793	Rp 840,000	Rp 5,550	Rp 845,550
Busa bed	7	Rp 181,189	Rp 1,260,000	Rp 8,326	Rp 1,268,326
TOTAL		Rp 3,667,932	Rp 13,620,595	Rp 90,000	Rp 13,710,595
Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (April)				
	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm	6	Rp 228,714	Rp 1,362,690	Rp 9,596	Rp 1,372,286

(rangka body) 1,4mm					
siku 40/40cm	1	Rp 331,890	Rp 329,569	Rp 2,321	Rp 331,890
Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 687,535	Rp 682,727	Rp 4,808	Rp 687,535
Pipa Hollow 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	4	Rp 238,879	Rp 948,836	Rp 6,681	Rp 955,517
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 389,569	Rp 1,160,535	Rp 8,172	Rp 1,168,707
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	1	Rp 622,103	Rp 617,753	Rp 4,350	Rp 622,103
Powder Coating silver	7	Rp 102,718	Rp 714,000	Rp 5,028	Rp 719,028
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,620	Rp 1,610,000	Rp 11,337	Rp 1,621,337
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 151,056	Rp 1,050,000	Rp 7,394	Rp 1,057,394
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 317,218	Rp 2,205,000	Rp 15,527	Rp 2,220,527
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,845	Rp 840,000	Rp 5,915	Rp 845,915
Busa bed	7	Rp 181,267	Rp 1,260,000	Rp 8,872	Rp 1,268,872
TOTAL		Rp 3,603,415	Rp 12,781,110	Rp 90,000	Rp 12,871,110
Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Mei)				

	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 221,839	Rp 1,321,812	Rp 9,220	Rp 1,331,032
siku 40/40cm	1	Rp 325,231	Rp 322,978	Rp 2,253	Rp 325,231
Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 679,196	Rp 674,491	Rp 4,705	Rp 679,196
Pipa Hollow 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	Rp 234,085	Rp 1,162,320	Rp 8,107	Rp 1,170,427
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 381,703	Rp 1,137,177	Rp 7,932	Rp 1,145,109
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	1	Rp 609,621	Rp 605,398	Rp 4,223	Rp 609,621
Powder Coating silver	7	Rp 102,711	Rp 714,000	Rp 4,980	Rp 718,980
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,604	Rp 1,610,000	Rp 11,230	Rp 1,621,230
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 151,046	Rp 1,050,000	Rp 7,324	Rp 1,057,324
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 317,197	Rp 2,205,000	Rp 15,380	Rp 2,220,380
Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,837	Rp 840,000	Rp 5,859	Rp 845,859
Busa bed	7	Rp 181,256	Rp 1,260,000	Rp 8,789	Rp 1,268,789

TOTAL		Rp 3,556,326	Rp 12,903,176	Rp 90,000	Rp 12,993,176
Daftar Bahan (Stretcher)	Total Beli (Juni)				
	UNIT	HARGA	TOTAL HARGA	Biaya Angkut	TOTAL PEMBELIAN
Besi pipa Hollow 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 226,069	Rp 1,348,248	Rp 8,168	Rp 1,356,416
siku 40/40cm	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 665,005	Rp 661,001	Rp 4,004	Rp 665,005
Pipa Hollow 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	Rp 238,549	Rp 1,185,565	Rp 7,182	Rp 1,192,747
Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 367,784	Rp 1,096,707	Rp 6,644	Rp 1,103,351
Besi pipa Hollow 40/60cm (landasan) 3mm	2	Rp 621,247	Rp 1,235,012	Rp 7,482	Rp 1,242,494
Powder Coating silver	7	Rp 102,618	Rp 714,000	Rp 4,325	Rp 718,325
Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,393	Rp 1,610,000	Rp 9,753	Rp 1,619,753
Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 150,909	Rp 1,050,000	Rp 6,361	Rp 1,056,361
Panel pagar almini dan besi	7	Rp 316,908	Rp 2,205,000	Rp 13,358	Rp 2,218,358

Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,727	Rp 840,000	Rp 5,089	Rp 845,089
Busa bed	7	Rp 181,090	Rp 1,260,000	Rp 7,633	Rp 1,267,633
TOTAL		Rp 3,222,300	Rp 13,205,533	Rp 80,000	Rp 13,285,533

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel yang tersedia, total pengeluaran untuk biaya bahan baku pada CV. Jaya Utama setiap bulan dapat dihitung menggunakan rumus: Biaya Bahan Baku = Jumlah penggunaan bahan baku × Harga beli bahan baku. Dengan demikian, perhitungan pada Tabel 3.2 disusun sesuai dengan rumus perhitungan biaya bahan baku tersebut. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Realisasi pemakaian bahan baku berperan dalam menentukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi stretcher. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung ini juga dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengeluaran gaji selama satu bulan serta menyusun data terkait upah yang diterima oleh karyawan. Berikut disajikan data tenaga kerja langsung pada CV. Jaya Utama.

Tabel 3. 3 Jumlah Hari Kerja Produksi Bulan Jan – Juni 2023

JANUARI	
BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	104
- Eko	200
Total Tukang	

- Aan (Pembantu Tukang)	138
- Imam (Pembantu Tukang)	90
- Iwan (Pembantu Tukang)	108
	FEBRUARI
BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	112
- Eko	140
Total Tukang	
- Aan (Pembantu Tukang)	156
- Imam (Pembantu Tukang)	144
- Iwan (Pembantu Tukang)	156
	MARET
BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	112
- Eko	200
Total Tukang	
- Aan (Pembantu Tukang)	156
- Imam (Pembantu Tukang)	156
- Iwan (Pembantu Tukang)	156
	APRIL
BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	112
- Eko	200
Total Tukang	
- Aan (Pembantu Tukang)	60
- Imam (Pembantu Tukang)	138
- Iwan (Pembantu Tukang)	144
	MEI
BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	104
- Eko	208
Total Tukang	
- Aan (Pembantu Tukang)	84
- Imam (Pembantu Tukang)	156
- Iwan (Pembantu Tukang)	156
	JUNI

BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah Jam Kerja
- Ardi	104
- Eko	192
Total Tukang	
- Aan (Pembantu Tukang)	114
- Imam (Pembantu Tukang)	84
- Iwan (Pembantu Tukang)	126

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Biaya tenaga kerja langsung dari CV. Jaya Utama berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan CV. Jaya Utama memiliki 5 pegawai. Terdiri dari tukang 2 orang dan pembantu tukang 3 orang. Sistem tariff atau gaji tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah jam kerja dalam satu bulan. Tarif atau gaji per jam dari tukang sebesar Rp 12.500, sedangkan untuk gaji per jam pembantu tukang sebesar Rp 9.167. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji per jam dikalikan dengan jumlah jam kerja selama satu bulan.

b. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. BOP adalah semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk tertentu, tetapi tetap diperlukan agar proses produksi berjalan lancar. BOP adalah biaya pendukung produksi yang tidak bisa diidentifikasi langsung dengan satu produk tertentu, tetapi harus dialokasikan. BOP pada CV. Jaya Utama meliputi biaya listrik mesin press, biaya listrik mesin las, biaya listrik cutting layer, biaya perawatan mesin press, biaya perawatan mesin las, biaya perawatan mesin cutting laser, biaya peralatan dan perlengkapan seperti

kunci inggris, kunci pas set, kunci ring set, tang kombinasi, tang potong, jangka sorong manual, obeng set, kunci soket set, baut dan mur hex, dan baut engsel atau folding.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah **biaya** upah atau gaji karyawan pabrik yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu. tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses pengolahan produk, tetapi perannya diperlukan agar produksi berjalan lancar. Biaya ini sebagai bagian dari biaya overhead pabrik, karena sifatnya mendukung, bukan melekat langsung pada produk. Dengan kata lain, biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk biaya produksi, namun tidak dihitung sebagai biaya utama (*direct cost*).

c. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang timbul dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk menjalankan usaha dan menghasilkan pendapatan, di luar biaya pokok produksi. Menurut PSAK & literatur akuntansi, biaya operasional meliputi biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas administrasi, pemasaran, dan kegiatan umum perusahaan. Dengan kata lain, biaya operasional merupakan biaya yang diperlukan untuk mendukung jalannya usaha, tetapi tidak terkait langsung dengan proses produksi. Biaya operasional tidak masuk ke dalam Harga Pokok Produksi (HPP), melainkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai beban periode. Biaya operasional sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, karena semakin besar biaya operasional, semakin kecil laba yang diperoleh (jika

pendapatan tetap). Pada CV. Jaya Utama, biaya operasional yang dibebankan meliputi biaya sewa, biaya administrasi dan biaya transportasi. Berikut data penjualan dari CV. Jaya Utama mulai dari Bulan Januari hingga Bulan Juni 2023.

Tabel 3. 4 Data Penjualan Strecher CV. Jaya Utama

Bulan	Penjualan	Harga per Unit	Total Penjualan Toko	Total Penjualan Sebenarnya
Januari	10	Rp 6,000,000	Rp 60,000,000	Rp 34,899,063
Februari	8	Rp 6,000,000	Rp 48,000,000	Rp 27,522,550
Maret	6	Rp 6,000,000	Rp 36,000,000	Rp 21,682,062
April	6	Rp 6,000,000	Rp 36,000,000	Rp 20,186,198
Mei	7	Rp 6,000,000	Rp 42,000,000	Rp 23,781,194
Juni	5	Rp 6,000,000	Rp 30,000,000	Rp 16,769,157

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

3.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produk

Perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing*. Pengklasifikasian biaya – biaya dipergunakan untuk menghitung harga pokok produk per unit stretcher. Biaya *overhead* dalam metode *full costing* bukan hanya lengkap, tetapi merupakan faktor penting yang memengaruhi ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Tanpa memperhitungkan overhead, harga pokok akan lebih rendah dari biaya yang sebenarnya, sehingga berpotensi mengurangi keuntungan atau menimbulkan kesalahan strategi harga. Perbedaan antara *full costing* dan *variable costing* terdapat pada perhitungan harga pokok

produksi yang berbeda dan laporan keuangan pada laporan laba rugi (Nusi et al., 2022). Berikut Rumus Perhitungan Metode *Full Costing*:

$$\begin{aligned}
 & \text{Biaya bahan baku langsung} && \text{xxx} \\
 & \text{Biaya tenaga kerja langsung} && \text{xxx} \\
 & \text{Biaya overhead pabrik tetap} && \text{xxx} \\
 & \text{Biaya overhead pabrik variabel} && \underline{\text{xxx}} \\
 & \textbf{Harga pokok produk} && \textbf{xxx}
 \end{aligned}$$

3.2.4 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan sangat penting untuk membantu menghitung harga pokok penjualan menggunakan metode *Average*. Metode *Average* (atau Metode Rata-Rata) adalah salah satu metode penilaian persediaan yang menghitung harga pokok per unit berdasarkan rata-rata tertimbang dari persediaan yang ada ditambah pembelian baru. Perhitungan metode *average* dalam periode satu bulan adalah sebagai berikut:

BULAN	PERSEDIAAN AWAL/STOK	Total Harga Persediaan	PRODUKSI	HP per unit	Total Harga Produksi	BRG SIAP JUAL	Total Hpproduksi
Januari	4	Rp 24.000.000	7	Rp5.484.286	Rp38.390.000	11	Rp 62.390.000

Gambar 3. 2 Persediaan Januari CV. Jaya Utama

Jika pada bulan Januari persediaan awal memiliki 4 unit barang dengan total harga Rp. 24.000.000, lalu perusahaan memproduksi barang jadi siap dijual

sebanyak 7 unit dengan total harga Rp. 38.390.000, maka total barang siap dijual sebanyak 11 unit barang dengan total harga produksi Rp. 62.390.000 seperti tabel diatas. Dari hasil tersebut, maka hasil perhitungan harga pokok penjualan dengan metode rata – rata (*average*) untuk persediaan barang siap dijual pada bulan Januari:

$$\text{Averange (rata – rata)} \frac{\text{Rp. } 62.390.000}{11} = \text{Rp. } 5.671.818$$

Dengan metode *Average*, setiap kali ada pembelian, harga rata-rata baru harus dihitung kembali, dan harga rata-rata inilah yang digunakan untuk menghitung HPP penjualan berikutnya.

3.2.5 Perhitungan Laba/Rugi

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (misalnya 1 bulan atau 1 tahun) dengan cara menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Laba bersih merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan dan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memberikan gambaran tentang keuntungan yang tersedia untuk distribusi kepada pemegang saham atau reinvestasi dalam perusahaan. Berikut rumus perhitungan laba atau rugi perusahaan.

$$\text{Laba/Rugi} = \text{Laba/Rugi kotor} - \text{Biaya lain diluar produksi.}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisa data

Membahas penyajian data yang telah diperoleh selama penelitian serta analisis dari data tersebut untuk memahami hasil yang diperoleh. Data yang disajikan melalui analisis secara sistematis guna menjawab rumusan masalah serta mendukung perhitungan laba/rugi produk stretcher agar efisien bagi CV. Jaya Utama.

4.1.1 Klasifikasi biaya

Secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang dihadapi CV. Jaya Utama yaitu memperbaiki laporan keuangan khususnya perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan laporan laba/rugi, perlu menganalisis klasifikasi biaya. Analisis klasifikasi biaya merupakan tahap awal yang dipersiapkan secara detail dan akurat menyesuaikan dengan jenis perusahaan.

Klasifikasi biaya yang perlu dianalisis antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional. Pada bagian ini disajikan informasi mengenai jenis-jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi produk stretcher, beserta rincian harga bahan yang fluktuatif per bulan Juni untuk per lonjor/set dari masing-masing bahan.

Tabel 4. 1 Data Kebutuhan Bahan Baku

BULAN JUNI				
No.	KETERANGAN	Juni		
	Daftar Bahan (Stretcher)	Unit	Harga Per unit	Pembelian
1	Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 224,708	Rp 1,348,248
2	siku 40/40cm	0	Rp 329,438	Rp -
3	Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 661,001	Rp 661,001
4	Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	Rp 237,113	Rp 1,185,565
5	Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 365,569	Rp 1,096,707
6	Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	2	Rp 617,506	Rp 1,235,012
7	Powder Coating silver	7	Rp 102,000	Rp 714,000
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 230,000	Rp 1,610,000
9	Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 150,000	Rp 1,050,000
10	Panel pagar almini dan besi	7	Rp 315,000	Rp 2,205,000
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,000	Rp 840,000
12	Busa bed	7	Rp 180,000	Rp 1,260,000
TOTAL BAHAN BAKU BULAN JUNI				Rp 13,205,533

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, total bahan baku yang diperhitungan sebelum ada biaya angkut yaitu sejumlah Rp 13.205.533. Tabel pembelian bahan baku memuat data jumlah unit bahan yang dibeli dalam satuan per lonjor, harga satuan per lonjor, serta rincian perhitungan biaya tambahan. Harga satuan per unit/per lonjor diperoleh dari pembagian (\div) antara total harga pembelian setelah ditambahkan biaya angkut dengan jumlah unit bahan yang dibeli. Total harga pembelian akhir untuk setiap bahan diperoleh dari penjumlahan total harga pembelian sebelum biaya

angkut dengan total biaya angkutnya. Perhitungan ini memberikan gambaran biaya keseluruhan per bahan yang siap digunakan dalam proses produksi. Berikut perhitungan biaya pembelian bahan baku yang digunakan pada bulan Juni 2023.

Tabel 4. 2 Biaya Pembelian Bahan Baku Bulan Juni 2023

No .	KETERANGA N	Juni			Biaya Angku t	TOTAL PEMBELIA N
		Uni t	Harga Per unit	Pembelian		
1	Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	6	Rp 226,069	Rp 1,348,248	Rp 8,168	Rp 1,356,416
2	siku 40/40cm	0	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
3	Dengkulan, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	1	Rp 665,005	Rp 661,001	Rp 4,004	Rp 665,005
4	Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	5	Rp 238,549	Rp 1,185,565	Rp 7,182	Rp 1,192,747
5	Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	3	Rp 367,784	Rp 1,096,707	Rp 6,644	Rp 1,103,351
6	Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	2	Rp 621,247	Rp 1,235,012	Rp 7,482	Rp 1,242,494
7	Powder Coating silver	7	Rp 102,618	Rp 714,000	Rp 4,325	Rp 718,325
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	7	Rp 231,393	Rp 1,610,000	Rp 9,753	Rp 1,619,753
9	Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	7	Rp 150,909	Rp 1,050,000	Rp 6,361	Rp 1,056,361
10	Panel pagar almini dan besi	7	Rp 316,908	Rp 2,205,000	Rp 13,358	Rp 2,218,358

11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	7	Rp 120,727	Rp 840,000	Rp 5,089	Rp 845,089
12	Busa bed	7	Rp 181,090	Rp 1,260,000	Rp 7,633	Rp 1,267,633
	TOTAL		Rp 3,222,300	Rp 13,205,533	Rp 80,000	Rp 13,285,533

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Tabel tersebut membahas keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku selama periode produksi tertentu, termasuk perincian biaya pengiriman atau angkut yang timbul dalam proses pengadaan bahan baku tersebut. Pada tabel dibawah ini diuraikan jumlah bahan baku yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Tabel ini menyajikan informasi jumlah penggunaan bahan baku berdasarkan satuan meter untuk setiap jenis material yang dipakai dalam proses produksi. Kolom pertama memuat jumlah bahan baku yang digunakan (dalam satuan meter) untuk masing-masing tipe bahan. Nilai tersebut kemudian dikalikan dengan harga satuan bahan baku per meter, sehingga diperoleh total biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk setiap tipe material. Kemudian berikut biaya realisasi pemakaian bahan baku selama produksi Bulan Juni 2023.

Tabel 4. 3 Biaya Realisasi Pemakaian Bahan Baku Juni 2023

No	KETERANGAN	SATUAN	Total Pemakaian Bahan Baku (Juni 2023)		
			UNIT PAKAI	HARGA/METER /SET	NILAI
1	Pipa 40/60cm (rangka body) 1,4mm	meter	35	Rp 38,755	Rp 1,356,416
2	siku 40/40cm	meter	5	Rp -	Rp -

3	Dengkulon, pipa sch 40 , diameter 1 1/4, 6 meter	meter	7	Rp 95,001	Rp 665,005
4	Pipa 30/60cm (rangka kaki) 1,4mm	meter	28	Rp 42,598	Rp 1,192,747
5	Mattress plat 1mm 4ft x 8ft (lapisan punggung, bokong, paha, kaki)	meter per segi	10.5	Rp 105,081	Rp 1,103,351
6	Pipa 40/60cm (penyangga arah kebawah) 3mm	meter	8.4	Rp 147,916	Rp 1,242,494
7	Powder Coating silver	set	7	Rp 102,618	Rp 718,325
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	7	Rp 231,393	Rp 1,619,753
9	Panel pagar kepala dan kaki plastik ABS	set	7	Rp 150,909	Rp 1,056,361
10	Panel pagar almini dan besi	set	7	Rp 316,908	Rp 2,218,358
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	set	7	Rp 120,727	Rp 845,089
12	Busa bed	set	7	Rp 181,090	Rp 1,267,633
TOTAL				Rp 1,532,996	Rp 13,285,533

Berdasarkan tabel tersebut biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku stretcher sama nominalnya dengan realisasi pemakaian bahan baku sejumlah Rp 13.285.533 dalam kurun satu bulan yaitu Bulan Juni 2023. Hasil perhitungan di atas memberikan gambaran nilai pemakaian bahan baku secara rinci, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Kebutuhan bahan baku setiap bulannya berbeda – beda tergantung dengan jumlah pesanan stretcher yang hendak diproduksi. Klasifikasi berikutnya untuk menentukan harga pokok produk yaitu menghitung informasi mengenai jumlah bahan baku yang tersedia, meliputi data persediaan awal, jumlah pembelian selama bulan Juni, pemakaian bahan, serta sisa pemakaian bahan baku untuk proses

produksi. Pembahasan mencakup bagaimana bahan baku tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan produk, serta metode perhitungan nilai bahan baku yang telah terpakai berdasarkan data persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir. Disajikan data *Qty/jumlah* persediaan ini menggunakan satuan per meter (M), lalu untuk bentuk harga serta nilainya menggunakan satuan rupiah (Rp).

Tabel 4. 4 Data Persediaan Bulan Juni 2023 CV. Jaya Utama

STOK AWAL					
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	HARGA	NILAI
1	BESI HOLLOW 40/60 1,4mm (body)	METER	5	Rp 38,029	Rp 190,147
2	besi siku 40/40	METER	5	Rp 65,046	Rp 325,230
3	Dengkulon pipa sch 40, dim 1 1/4	METER	1	Rp 97,027	Rp 97,027
4	Besi Hollow 30/60 (kaki)	METER	2	Rp 41,800	Rp 83,601
5	Mattress plat 2,44 x 1,22 m = 3,5 m	METER Persegi	0	Rp 109,057	Rp -
6	Besi hollow 40/60 3mm (landasan)	METER	0	Rp 72,573	Rp -
	TOTAL				Rp 696,008
7	Powder Coating silver	Set	0	Rp 102,711	Rp -
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	0	Rp 231,604	Rp -
9	Panel pagar kepala, kaki plastik ABS	Set	0	Rp 151,046	Rp -
10	Panel pagar almini dan besi	Set	0	Rp 317,197	Rp -
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	Set	0	Rp 120,837	Rp -
12	Busa bed	Set	0	Rp 181,256	Rp -
	TOTAL		0		Rp -
	TOTAL KESELURUHAN				Rp 696,008
PEMBELIAN					
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	NILAI	
1	BESI HOLLOW 40/60 1,4mm (body)	METER	36	Rp 1,356,416	
2	besi siku 40/40	METER	-	Rp -	
3	Dengkulon pipa sch 40, dim 1 1/4	METER	6	Rp 665,005	
4	Besi Hollow 30/60 (kaki)	METER	30	Rp 1,192,747	

STOK AWAL					
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	HARGA	NILAI
5	Mattress plat 2,44 x 1,22 m = 3,5 m	METER Persegi	10	Rp 1,103,351	
6	Besi hollow 40/60 3mm (landasan)	METER	12	Rp 1,242,494	
	TOTAL			Rp 5,560,013	
7	Powder Coating silver	Set	7	Rp 718,325	
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	7	Rp 1,619,753	
9	Panel pagar kepala, kaki plastik ABS	Set	7	Rp 1,056,361	
10	Panel pagar almini dan besi	Set	7	Rp 2,218,358	
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	Set	7	Rp 845,089	
12	Busa bed	Set	7	Rp 1,267,633	
	TOTAL			Rp 7,725,520	
	TOTAL KESELURUHAN			Rp 13,285,532.92	
TERSEDIA					
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	HARGA	NILAI
1	BESI HOLLOW 40/60 1,4mm (body)	METER	41	Rp 38,755	Rp 1,588,944
2	besi siku 40/40	METER	5	Rp -	Rp -
3	Dengkulon pipa sch 40, dim 1 1/4	METER	7	Rp 95,001	Rp 665,005
4	Besi Hollow 30/60 (kaki)	METER	32	Rp 42,598	Rp 1,363,140
5	Mattress plat 2,44 x 1,22 m = 3,5 m	METER Persegi	10.5	Rp 105,081	Rp 1,103,351
6	Besi hollow 40/60 3mm (landasan)	METER	12	Rp 147,916	Rp 1,774,991
	TOTAL			Rp 6,495,431	
7	Powder Coating silver	Set	7	Rp 102,618	Rp 718,325
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	7	Rp 231,393	Rp 1,619,753
9	Panel pagar kepala, kaki plastik ABS	Set	7	Rp 150,909	Rp 1,056,361
10	Panel pagar almini dan besi	Set	7	Rp 316,908	Rp 2,218,358
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	Set	7	Rp 120,727	Rp 845,089
12	Busa bed	Set	7	Rp 181,090	Rp 1,267,633
	TOTAL		0		Rp 7,725,520
	TOTAL KESELURUHAN				Rp 14,220,951

STOK AWAL				
PEMAKAIAN				
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	NILAI
1	BESI HOLLOW 40/60 1,4mm (body)	METER	35	Rp 1,356,416
2	besi siku 40/40	METER	5	Rp -
3	Dengkulon pipa sch 40, dim 1 1/4	METER	7	Rp 665,005
4	Besi Hollow 30/60 (kaki)	METER	28	Rp 1,192,747
5	Mattress plat 2,44 x 1,22 m = 3,5 m	METER Persegi	10	Rp 1,103,351
6	Besi hollow 40/60 3mm (landasan)	METER	8	Rp 1,242,494
TOTAL				Rp 5,560,013
7	Powder Coating silver	Set		
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	7	Rp 718,325
9	Panel pagar kepala, kaki plastik ABS	Set	7	Rp 1,619,753
10	Panel pagar almini dan besi	Set	7	Rp 1,056,361
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	Set	7	Rp 2,218,358
12	Busa bed	Set	7	Rp 845,089
TOTAL				Rp 1,267,633
TOTAL KESELURUHAN				Rp 7,725,520
STOK AKHIR				
NO	NAMA BARANG	SATUAN	QTY	NILAI
1	BESI HOLLOW 40/60 1,4mm (body)	METER	6	Rp 232,528
2	besi siku 40/40	METER	0	Rp -
3	Dengkulon pipa sch 40, dim 1 1/4	METER	0	Rp -
4	Besi Hollow 30/60 (kaki)	METER	4	Rp 170,392
5	Mattress plat 2,44 x 1,22 m = 3,5 m	METER Persegi	0	Rp -
6	Besi hollow 40/60 3mm (landasan)	METER	3.6	Rp 532,497
TOTAL				Rp 935,418
7	Powder Coating silver	Set		

STOK AWAL				
8	Busa tebal 5cm (stretcher)	set	0	Rp -
9	Panel pagar kepala, kaki plastik ABS	Set	0	Rp -
10	Panel pagar almini dan besi	Set	0	Rp -
11	Roda plastik ABS size 5inch, 4 biji 2 break	Set	0	Rp -
12	Busa bed	Set	0	Rp -
	TOTAL		0	Rp -
	TOTAL KESELURUHAN			Rp 935,418

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, total stok akhir dari CV. Jaya Utama sejumlah Rp 935.418. Selanjutnya menghitung klasifikasi biaya yaitu biaya tenaga kerja langsung. Bagian ini membahas kompensasi berupa upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Penjelasan mencakup cara menentukan total biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jumlah jam kerja yang ditempuh saat menjalankan produksi. Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan total jam kerja yang dicatat selama satu bulan, kemudian dikalikan dengan tarif upah per jam yang telah ditetapkan. Metode ini memberikan estimasi biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, sehingga nilainya dapat digunakan sebagai salah satu komponen dalam penentuan harga pokok produk.

Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Juni 2023

BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Juni 2023		
	Jam kerja	Tarif Per Jam (Rp)	Total BTKL (Rp)
- Ardi	104	12,500	1,300,000
- Eko	192	12,500	2,400,000
Total Tukang			3,700,000
- Aan (Pembantu Tukang)	114	9,167	1,045,000
- Imam (Pembantu Tukang)	84	9,167	770,000
- Iwan (Pembantu Tukang)	126	9,167	1,155,000
Total Pembantu tukang			2,970,000
Total BTKL			6,670,000

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Jaya Utama

untuk biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari 2 tukang dan 3 orang pembantu tukang. Total 5 tenaga kerja langsung selama Bulan Juni 2023 yaitu sebesar Rp 6.670.000. Selanjutnya menghitung biaya overhead dari proses produksi produk stretcher pada CV. Jaya Utama. Bagian ini menjelaskan berbagai jenis biaya diluar proses produksi yang timbul, seperti biaya penggunaan listrik, biaya perawatan, serta pengeluaran lain yang membantu operasional produksi namun tidak terlibat langsung dengan pembuatan produk.

Tabel 4. 6 Total Biaya *Overhead* Pabrik bulan Juni 2023

No.	BIAYA LISTRIK	kwh	jam pakai	tarif per kwh	Total Tarif
1.	Mesin Press	3.1	4	Rp 1,444	Rp 17,906
2.	Mesin Las	0.8	2	Rp 1,444	Rp 2,310
3.	Mesin Cutting layer	3	4	Rp 1,444	Rp 17,328
					Rp 37,544
	TARIF PER BULAN				Rp 976,144
	BIAYA PERAWATAN				Tarif
1.	Mesin Press				Rp 750,000
2.	Mesin Las				Rp 25,000
3.	Mesin Cutting layer				Rp 150,000
	TOTAL				Rp 925,000
	ALAT TANGAN		Unit	Harga Satuan	Tarif
1.	Kunci inggris				Rp 50,000
2.	Kunci Pas Set (6-22mm)				Rp 200,000
3.	Kunci Ring set				Rp 250,000
4.	Tang Kombinasi				Rp 50,000
5.	Tang Potong				Rp 45,000
6.	Jangka sorong manual				Rp 200,000
7.	Obeng set(Min+Plus)				Rp 150,000
8.	Kunci Soket set				Rp 500,000
9.	Baut & Mur Hex		20	Rp 1,200	Rp 24,000
10.	Mur Ring (Mur Lock)		20	Rp 800	Rp 16,000
11.	Baut Engsel/Folding		6	Rp 1,500	Rp 9,000
	TOTAL				Rp 1,494,000

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, semua mesin CV. Jaya Utama tidak ada biaya perawatan dan biaya penyusutan mesin karena sudah melewati batas tahun penyusutan. Total keseluruhan BOP Bulan Juni 2023 sejumlah Rp 1.494.000.

4.2 Uji Coba Perhitungan

. Evaluasi ini berisi hasil uji coba perancangan perhitungan harga pokok produk dan laba rugi pada UMKM CV. Jaya Utama. Setelah klasifikasi biaya yang dikeluarkan oleh CV. Jaya Utama dihitung secara detail, selanjutnya ke tahap menghitung harga pokok produk. Hasil uji coba aplikasi tersebut memperoleh hasil evaluasi produk *stretcher* CV. Jaya Utama sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produk

Pada bagian ini disajikan perhitungan total Harga Pokok Produk yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya utama, yaitu bahan baku yang digunakan, upah tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang mendukung proses produksi. Kemudian hasil penjumlahan seluruh biaya utama selanjutnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan (unit).

Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produk bulan Juni 2023

Persediaan bahan baku awal					Rp 696,008
pembelian bahan baku				Rp 13,205,533	
biaya angkut pembelian				Rp 80,000	
Total pembelian				Rp 13,285,533	
Bahan baku siap dipakai					Rp 14,220,951
Persediaan bahan baku akhir					-Rp 935,418
Total bahan baku terpakai					Rp 13,285,533

BTKL					
Tukang	/Hari	2	Rp 100.000		Rp 3,700,000
Pembantu Tukang	/Hari	3	Rp 55.000		Rp 2,970,000
Total					Rp 6,670,000
Biaya overhead					
Listrik pemakaian mesin					Rp 976,144
Perawatan					Rp 925,000
Alat bantu tangan					Rp 1,494,000
Total					Rp 3,395,144
TOTAL HARGA POKOK PRODUK					Rp 23,350,677
per unit		7			Rp 3,335,811

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan total harga pokok produk per unit Bulan Juni 2023 sejumlah Rp 3.335.881. Perhitungan harga pokok produk dimulai dari data pembelian bahan baku, bahan baku siap digunakan, serta sisa bahan baku yang tersedia. Nilai bahan baku terpakai diperoleh dengan mengurangkan sisa bahan baku dari total bahan baku siap digunakan. Seluruh informasi tersebut bersumber dari tabel pembelian bahan baku, tabel pemakaian bahan baku, dan tabel persediaan bahan baku yang telah diinput sebelumnya. Total keseluruhan bahan baku yang terpakai sejumlah Rp 13.285.533 untuk memproduksi 7 unit di Bulan Juni 2023. Selanjutnya, total biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang tercatat pada tabel perhitungan biaya tenaga kerja langsung, dikalikan dengan tarif upah per jam. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) untuk memproduksi 7 unit stretcher sejumlah Rp 6.670.000. Selain itu, biaya *overhead* pabrik diperoleh dari hasil perhitungan pada tabel biaya *overhead* pabrik

yang mencakup komponen biaya listrik, biaya perawatan mesin, dan biaya peralatan serta perlengkapan. Total keseluruhan biaya overhead untuk memproduksi 7 unit stretcher sejumlah Rp 3.395.144. Ketiga elemen biaya bahan baku terpakai, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik digabungkan untuk mendapatkan total harga pokok produk secara keseluruhan.

2. Harga Pokok Penjualan dan Laba/Rugi

Pada tabel dibawah ini, dijelaskan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPPj), yang diperoleh dari penjumlahan harga pokok produksi ditambah persediaan awal barang jadi, kemudian dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.



Nilai ini mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk produk yang benar-benar terjual selama bulan Juni 2023. sebelum menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), diperlukan data persediaan produk jadi Bulan Juni 2023. Perhitungan persediaan produk CV. Jaya Utama menggunakan metode *average* atau metode rata – rata. Berikut data persediaan produk Bulan Juni 2023 CV. Jaya Utama.

Tabel 4. 8 Data Persediaan Metode Average Bulan Juni 2023

BULAN	PERSEDIAAN AWAL /STOK	Total Harga Persediaan	PRODUKSI	HP per unit	HPP	BARANG SIAP JUAL	Harga per unit	Total harga
Juni	2	Rp 6,833,806	7	Rp 3,335,811	Rp 23,350,677	9	Rp 3,353,831	Rp 30,184,483

Lanjutan Tabel 4. 9 Data Persediaan Metode Average Bulan Juni 2023

BULAN	JUAL	Harga per Unit	Total Penjualan TOKO	Total Penjualan Sebenarnya	PERSEDIAAN AKHIR/SISA	Total sisa	Harga Pokok Produksi
Juni	5	Rp 6,000,000	Rp 30,000,000	Rp 16,769,157	4	Rp 13,415,326	Rp 23,350,677

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa CV. Jaya Utama melakukan produksi hanya melakukan 1 kali produksi sejumlah 7 unit stretcher dalam 1 bulan (Bulan Juni) dengan persediaan awal stok hanya 2 unit stretcher. Hal ini dikarenakan CV. Jaya Utama memproduksi sesuai dengan permintaan atau kondisi stok yang menipis. Produksi tidak dilakukan secara kuantitas yang banyak agar menghindari kerugian akibat biaya sewa gudang tambahan untuk barang siap jual. Selanjutnya menghitung Harga pokok penjualan dan laba atau rugi produk. Berikut perhitungan HPPenjualan dan laba/rugi.

Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Penjualan hingga Laba/Rugi

JUNI 2023		
	UNIT	
Penjualan bersih	5	Rp 30.000.000
diskon penjualan		-
TOTAL	5	Rp 30.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan awal	2	Rp 6.833.806
Harga Pokok Produksi	7	Rp 23.350.677
Persediaan Akhir	4	Rp 13.415.326
Total		Rp 16.769.157
LABA KOTOR		Rp 13.230.843
Biaya Operasional		
Admin		Rp 2.000.000
Sewa gudang		Rp 8.000.000
Transportasi		Rp 800.000
		Rp 10.800.000
TOTAL LABA SEBENARNYA		Rp 2.430.843

Sumber: CV. Jaya Utama, 2023

Total penjualan menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produk selama periode tertentu. Dari

pendapatan tersebut, kemudian dihitung harga pokok penjualan yang mencerminkan total harga pokok persediaan awal bulan Juni, harga pokok produk jadi dan sisa harga pokok produk barang yang belum terjual. Selisih antara keduanya menghasilkan laba kotor, yaitu keuntungan awal perusahaan sebelum memperhitungkan beban lain. Selanjutnya, perusahaan masih harus menanggung biaya operasional yang terdiri atas biaya administrasi, sewa gudang, serta biaya transportasi. Setelah seluruh biaya operasional dikurangi dari laba kotor, maka diperoleh laba bersih atau laba sebenarnya yang menjadi indikator akhir keuntungan perusahaan. Pada Bulan Juni 2023 laporan laba atau rugi menunjukkan keuntungan yang didapatkan sejumlah Rp 2.430.843.

3. Evaluasi Laba Bulan Juni 2023

Setelah mengetahui detail laporan laba atau rugi CV.Jaya Utama, sangat diperlukan untuk mengevaluasi persentase laba yang diperoleh. Persentase laba yang diperoleh dihitung dari laba kotor sebelum dikurangkan biaya operasional diluar produksi dibagi dengan penjualan per unit dikalikan 100%. Berikut rumus perhitungan persentase laba.

$$\text{Persentase Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Per unit}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Laba} = \frac{\text{Rp } 2.430.843}{\text{Rp } 30.000.000} \times 100\% = 8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase laba pada Bulan Juni menunjukkan persentase laba sebenarnya yang diperoleh CV. Jaya Utama hanya 8%. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh penjualan per unit yang perlu dimaksimalkan, sehingga konsistensi perolehan laba dan persentase labanya signifikan naik terus. Berbeda

dengan hasil dari laporan laba/rugi yang dihitung sebelumnya oleh pihak CV. Jaya Utama yang menunjukkan persentasenya 44%. Melalui perhitungan sebagai berikut versi perhitungan dari CV. Jaya Utama, perbandingan laba kotor yang sudah dihitung CV. Jaya Utama dengan laba menurut perhitungan pada studi kasus Bulan Juni 2023 sebagai berikut.

$$\text{Persentase Laba} = \frac{\text{Laba Kotor (tanpa perkiraan beban operasional)}}{\text{Penjualan Per unit}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Laba} = \frac{\text{Rp } 13.230.843}{\text{Rp } 30.000.000} \times 100\% = 44 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disebabkan oleh perhitungan laba yang belum dihitung dengan perkiraan beban operasional diluar produksi seperti beban sewa per bulan, beban adminitrasi dan beban transportasi yang tidak dicantumkan. Melalui studi ini, CV. Jaya Utama memahami perihal kesalahan yang selama ini dilakukan pada pencatatan kegiatan operasional. Perbandingan laba yang sudah dihitung CV. Jaya Utama dengan laba menurut perhitungan pada studi kasus Bulan Juni 2023 memiliki hasil yang berbeda.

Laba yang sudah dihitung CV. Jaya Utama sebesar Rp 13,230.843 dengan laba menurut perhitungan yang sebenarnya sebesar Rp 2.430.843. Hal ini terjadi disebabkan oleh perhitungan CV.Jaya Utama setiap bulannya tidak mengurangkan biaya operasional yang seharusnya secara nyata biaya tersebut sudah dibayarkan, akan tetapi tidak dimasukkan ke dalam pencatatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu merancang dan membangun aplikasi pencatatan transaksi biaya pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku, serta persediaan bahan baku yang berkaitan dengan proses produksi dapat terinput secara lebih terstruktur dan terdokumentasi.
2. Aplikasi yang dikembangkan mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan data biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan, sehingga mempermudah perusahaan dalam mengetahui besarnya harga pokok produk per unit.
3. Aplikasi juga dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan, sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi biaya yang lebih akurat untuk menentukan nilai penjualan dan margin keuntungan.
4. Selain itu, penelitian ini menghasilkan pengembangan aplikasi perhitungan laba/rugi yang dapat menampilkan laporan keuangan yang informatif, sehingga memudahkan melakukan evaluasi kinerja usaha maupun pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tugas Akhir ini, Ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Perusahaan disarankan secara konsisten menggunakan aplikasi ini agar mendapatkan perhitungan harga pokok produk sesungguhnya, sehingga dapat diperoleh pula laba/rugi sesungguhnya.
2. Perhitungan laba/rugi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan Bahasa pemrograman tertentu untuk menghasilkan aplikasi yang lebih baik.

Selain itu, perlu dilakukan pengawasan berkala terhadap persediaan bahan baku serta evaluasi beban operasional agar biaya yang dikeluarkan tetap terkendali.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2018). *IDENTIFIKASI KENDALA DALAM PROSES PRODUKSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BIAYA PRODUKSI PADA UD. RISKY*. 13(4), 602–609.
- Gunarti, T. S., Tujni, B., & Solikin, I. (2024). *Perancangan Aplikasi Harga Pokok Penjualan (HPP) Bahan Material Bangunan Menggunakan Metode Average*. 4, 1–5.
- Laras Dewi, R. (2019). Pengaruh Biaya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Assets*, 9(2), 112–124.
- Liana, E., Yutanto, H., Sihotang, E. T., & Tianto, R. (2022). Rancang Bangun Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada PT Raksaka Teknologi Indonesia. *Wahana*, 74(2), 208–221.
<https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.6269>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Nia Agustin Pratama, & Teguh Purwanto. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 212–218.
<https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2995>
- Nusi, P., Monoarfa, R., & Husain, S. P. (2022). Analisis Perhitungan Laba Bersih melalui Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing di Pabrik Tahu Mekar Jaya. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 177–184.

- Pasapan, V., Pusung, R. J., & Maradesa, D. ` (2023). Analisis Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 453–463.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48806>
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011–2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*.
- Solikin, I. (2017). Aplikasi Menghitung Harga Pokok Persediaan Menggunakan Metode Average. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 7–12.
- Tinggi, S., Komputer, I., Suryadi, D., Mashud, M., Teknologi, U., & Makassar, A. (2021). *Akuntansi biaya* (Issue September).
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>